

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAMRAGA FUTSAL DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BABAK KUALIFIKASI PON 2023**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Magister Olahraga

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:

IHSAN SULTHON MAULANA

NIM 20632251004

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Ihsan Sulthon Maulana: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional 2023. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Evaluasi merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data yang diperoleh melalui proses pengukuran dengan alat ukur khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari perspektif *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan model evaluasi CIPP. Sampelnya terdiri dari dua pengurus program aktif, tiga pelatih aktif, dan empat pemain inti kontingen BK PON Provinsi DIY 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan prestasi futsal Provinsi DIY dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti sedang sehingga program pembinaan prestasi futsal Provinsi DIY masih belum optimal. Selanjutnya dijelaskan atau dideskripsikan pada masing-masing aspek evaluasi: 1) *Context* evaluasi program pembinaan prestasi futsal Provinsi DIY masuk kategori cukup. Hasil didapatkan berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan. 2) *Input* evaluasi program pembinaan prestasi pembinaan prestasi olahraga futsal Provinsi DIY masuk kategori cukup. Didapatkan hasil berdasarkan indikator sumber daya manusia, rekrutmen atlet, pembuatan program latihan, seleksi pelatih, standart kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana, pendanaan untuk mengembangkan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan pelatih dan atlet. 3) *Process* evaluasi program pembinaan prestasi cabang futsal Provinsi DIY, kategori kurang. Hasil berdasarkan indikator implementasi program pembinaan dan koordinasi program latihan. 4) *Product* evaluasi pembinaan prestasi olahraga futsal Provinsi DIY masuk kategori kurang. Hasil diperoleh dari indikator prestasi tingkat Nasional. Berdasarkan hasil keseluruhan evaluasi *Context*, *Input*, *Process* dan *Pruduct* dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Evaluasi, CIPP, program pembinaan prestasi, futsal DIY

ABSTRACT

Ihsan Sulthon Maulana: Evaluation on the Achievement Development of Futsal in Special Region of Yogyakarta in the Qualification Phase of 2023's National Sport Week. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Evaluation is the procedure of collecting, analyzing, and interpreting data acquired through a measurement process utilizing a specific measuring device. This research intends to assess the futsal achievement development program in the Special Region of Yogyakarta Province via the lens of context, input, process, and product (CIPP).

This research constituted a form of qualitative inquiry employing the CIPP evaluation framework. The sample comprised two active program administrators, three active coaches, and four core players of the 2023 National Sport Week contingent from Special Region of Yogyakarta Province. The sample method employed purposive sampling. The data collection employed research instruments comprised interviews and documentation. This research employed descriptive qualitative analysis, encompassing data reduction, data display, and conclusion formulation.

The findings of this research indicate that the assessment of the futsal achievement development program for Special Region of Yogyakarta Province across all dimensions receive a moderate rating, suggesting that the program remains suboptimal. Moreover, each evaluation feature is elucidated or delineated. The evaluation context of the futsal achievement development program is categorized as moderate. The results are derived from indicators related to the backdrop, objectives, and framework of the development program. The assessment of the futsal achievement development program for the Special Region of Yogyakarta Province belongs to the moderate category. The results are derived from metrics related to human resources, athlete recruitment, training program development, coach selection, standards of completeness, adequacy of facilities and infrastructure, funding for training center development, funding for facilities and infrastructure, funding for maintenance of facilities and infrastructure, and the welfare of coaches and athletes. The assessment of the futsal development program's effectiveness in the Special Region of Yogyakarta Province belongs to the inadequate category. The outcomes are derived from metrics of program execution and the coordination of training initiatives. The assessment of futsal achievement development in the Special Region of Yogyakarta Province belongs to the insufficient category. The findings are derived from the national-level achievement indicators. According to the comprehensive outcomes of the Context, Input, Process, and Product evaluations under the adequate category.

Keywords: Evaluation, CIPP, achievement development program, futsal in Special Region of Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihsan Sulthon Maulana

NIM : 20632251004

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S2

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada BK PON 2023

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain selain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Yang menyatakan,



Ihsan Sulthon Maulana

NIM. 20632251004

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023**

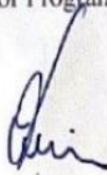
TESIS

IHSAN SULTHON MAULANA

NIM 20632251004

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 24 Desember 2024

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 196004071986012001

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Tirtawirya, M.Or
NIP. 19740829 200312 1 002


LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAAHRAGA FUTSAL DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023

TESIS

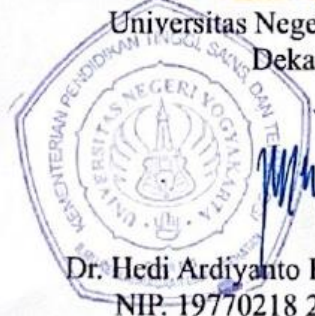
IHSAN SULTHON MAULANA
NIM 20632251004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 31 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S (Ketua/Penguji)		23-01-2025
Dr. Nawan Primasoni, M.Or (Sekretaris/Penguji)		23-01-2025
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S (Penguji I)		23-01-2025
Prof. Dr. Devi Tirtawirya, M.Or (Penguji II/Pembimbing)		23-01-2025

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 19770218 200801 1 002

HALAMAN MOTTO

Kemenangan adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan.

(Winston Churchill)

Persiapan adalah kunci untuk mencapai tujuan. Jika Anda tidak mempersiapkan diri, Anda mempersiapkan diri untuk gagal.

(Tony RobbinsTony Robbins)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur dan hormat, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kekuatan, dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah.
2. Orang Tua dan Keluarga, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan berada di titik ini.
3. Putri Diah Pratiwi, untuk cinta dan dukungan yang selalu menguatkan saya dalam setiap proses. Semoga kita selalu saling mendukung dan menginspirasi.
4. Pembimbing, kepada Bapak Dr. Devi Tirtawirya M. Or. Yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan.
5. Futsal Putri UGM, untuk seluruh anggota tim Futsal Putri UGM, terimakasih atas kebersamaan, semangat, dan kerja keras yang telah kita jalani bersama. Semoga prestasi kita terus meningkat.
6. *Stakeholder* Futsal DIY, kepada semua pihak yang telah mendukung perkembangan futsal di DIY, terimakasih atas kerjasama dan kontribusinya dalam memajukan olahraga ini.
7. Pelatih dan Staf Futsal Putra DIY, terima kasih kepada pelatih dan staf yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada tim futsal DIY BK PON. Semoga kerja keras kita dapat membuahkan hasil yang memuaskan di kesempatan yang akan datang.
8. Teman-Teman, untuk semua teman yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama proses ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pihak yang terlibat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis yang berjudul "EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Fakultas Pendidikan Kependidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini merupakan hasil dari proses penelitian yang penuh tantangan. Saya menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing, Kepada Bapak Dr. Devi Tirtawirya M. Or., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Anda, saya tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tua dan Keluarga, Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup saya.
3. Rekan-rekan dan Teman-teman, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita bagi selama proses ini. Kalian telah menjadi teman yang luar biasa dalam perjalanan akademik ini.
4. Stakeholder Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta, Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembinaan prestasi olahraga futsal di DIY. Kerjasama dan dukungan kalian sangat berarti bagi saya dalam menyusun tesis ini.

5. Pelatih dan Staff Futsal Putra BK PON 2023, Terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kerja keras kita dapat membuahkan hasil yang memuaskan.

Saya berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kepelatihan olahraga dan pembinaan prestasi olahraga futsal. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Penulis,



Ihsan Sulthon Maulana

NIM. 20632251004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Pembatasan dan Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Evaluasi.....	7
F. Manfaat Evaluasi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Evaluasi.....	9

2. Tujuan Evaluasi.....	12
3. Teknik Evaluasi.....	13
4. Model Evaluasi.....	13
5. Evaluasi Program	18
6. Pembinaan.....	19
7. Pembinaan Fisik, Teknik, Taktik, dan Mental.....	20
8. Pembinaan Prestasi Olahraga.....	22
9. Sistem Pembinaan Olahraga	24
10. Komponen Pembinaan	26
11. Olahraga Futsal	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Pertanyaan Evaluasi	38
BAB III METODE EVALUASI	40
A. Jenis Penelitian Evaluasi.....	40
B. Model Evaluasi.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian Evaluasi	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Hasil Analisis	50
C. Pembahasan.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di DIY pada BK PON 2023	44
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di DIY pada BK PON 2023	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di DIY pada BK PON 2023	45
Tabel 4. Profil Informan Narasumber Penelitian	49
Tabel 5. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Pengurus	51
Tabel 6. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Pelatih	53
Tabel 7. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pengurus	56
Tabel 8. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pelatih	59
Tabel 9. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pemain	62
Tabel 10. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Pengurus	68
Tabel 11. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Pelatih	70
Tabel 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Process Pemain	72
Tabel 13. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Pengurus	76
Tabel 14. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Pelatih	76
Tabel 15. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Product Pemain	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Bukti Dokumentasi Struktur Organisasi AFP Provinsi DIY	54
Gambar 3. Anggaran Dana Program Pembinaan futsal Putra DIY BK PON 2023	66
Gambar 4. Daftar Pemain Futsal Putra DIY BK PON 2023	67
Gambar 5. Dokumentasi Persiapan BK PON Futsal Putra DIY	75
Gambar 6. Program Latihan Persiapan BK PON Futsal Putra DIY	75
Gambar 7. Hasil Futsal Putra DIY Pada BK PON 2023	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada BK PON 2023	103
Lampiran 3. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pengurus.....	104
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada BK PON 2023.....	106
Lampiran 5. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pelatih	107
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada BK PON 2023.....	109
Lampiran 7. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pemain.....	110
Lampiran 8. Struktur Organisasi Asosiasi Futsal Provinsi DIY.....	112
Lampiran 9. Program Latihan Persiapan BK PON Futsal Putra DIY	114
Lampiran 10. Anggaran Program Pembinaan BK PON Futsal Putra DIY	115
Lampiran 11. Dokumentasi Program Pembinaan BK PON Futsal Putra DIY	116
Lampiran 12. Hasil Futsal Putra DIY pada BK PON 2023	117
Lampiran 13. Hasil Verbatim	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga pada suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kualitas pembinaan olahraga yang dilakukan. Melalui pembinaan olahraga yang terstruktur, berkelanjutan, dan terencana dengan baik, atlet dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara maksimal. Hasil dari pembinaan olahraga yang dilaksanakan dengan baik akan tercermin dalam prestasi melalui berbagai kompetisi. Di Indonesia, ajang kompetisi olahraga terbesar adalah Pekan Olahraga Nasional (PON).

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan perhelatan olahraga terbesar di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali. PON juga berfungsi sebagai indikator kemajuan sebuah daerah dalam bidang olahraga, karena melalui ajang ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh daerah tersebut serta perkembangan proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan (Gelu, 2019). Atlet harus melalui serangkaian tahap seleksi yang dimulai dari kompetisi di tingkat daerah (Pekan Olahraga Daerah) atau provinsi (Pekan Olahraga Provinsi) kemudian melalui Babak Kualifikasi PON (BK PON), sebelum akhirnya dapat berkompetisi di PON. Proses seleksi ini menghabiskan waktu yang lama sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan dan intensif bagi para atlet dan tim. Berbagai cabang olahraga telah dipertandingkan dalam PON, seperti Taekwondo, Karate, Tenis Lapangan, Tenis Meja, Badminton, Hockey, Panahan, Panjat Tebing, dan tidak terkecuali Futsal.

Futsal, sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PON, telah memperoleh antusiasme yang tinggi dari penggemar olahraga. Dengan lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit dibandingkan sepak bola, futsal menghadirkan permainan yang cepat dan intens, menggabungkan teknik, kecepatan, dan taktik. Persaingan sengit antar

daerah untuk meraih medali dalam futsal menjadikannya salah satu cabang yang paling dinantikan dalam PON.

Sejak dimulainya PRA PON untuk cabang olahraga futsal pada tahun 2012 hingga terakhir edisi BK (Babak Kualifikasi) PON 2024, tim futsal putra DIY tidak pernah merasakan lolos edisi PON. Kegagalan secara konsisten oleh tim futsal putra DIY untuk meraih tiket ke PON menyiratkan perlunya evaluasi mendalam terhadap program pembinaan olahraga futsal DIY. Padahal, Setiap provinsi berpotensi meraih prestasi olahraga maksimal sesuai dengan dukungan yang dimilikinya, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun faktor pendukung lainnya (Yusfi et al., 2019). Untuk perbaikan yang lebih efisien, evaluasi yang menyeluruh dan terarah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang yang ada baik dari segi taktik, teknis, maupun manajemen.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) DIY, sudah terdapat fasilitas pendukung olahraga berupa lapangan futsal yang kondisinya sudah memadai, dapat dikatakan memadai karena di DIY telah terdapat banyak lapangan futsal bahkan terdapat dua lapangan dengan standar internasional yang sering digunakan oleh beberapa klub liga futsal pro dan timnas futsal Indonesia. Namun, status lapangan tersebut bukan milik daerah atau provinsi melainkan milik perorangan. Hal ini menjadikan penggunaan lapangan terikat dengan pembiayaan sewa. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara bersama pihak AFP menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum memberikan perhatian khusus terkait penyaluran dana pembinaan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa cabang olahraga futsal belum menjadi prioritas capaian prestasi olahraga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegagalan futsal putra DIY lolos PON di setiap edisi seringkali karena waktu persiapan yang sangat pendek. Selain waktu persiapan yang pendek di edisi PON XXI tim futsal putra DIY juga kesulitan dalam mencari lawan uji coba dengan tim yang sepadan maupun lebih kuat serta tidak adanya program

try out sehingga persiapan untuk menghadapi PON tidak maksimal. Hal ini tak lepas dari dana yang terbatas dalam persiapan BK PON.

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia olahraga baik dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional secara langsung telah memberikan tantangan terhadap pencapaian prestasi olahraga. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan memperoleh prestasi optimal dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Saputra & Subagio, 2017). Untuk menghadapi perkembangan persaingan maka pembinaan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan atlet. Kemajuan dunia olahraga sangat bergantung terhadap pembinaan olahraga tersebut, baik dari lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, pembinaan ditujukan kepada seluruh cabang olahraga di Indonesia.

Pembinaan futsal di DIY masih belum maksimal salah satunya dapat dilihat dari kompetisi liga futsal yang belum konsisten, dan belum berkesinambungan dari kelompok usia dini, remaja, dan senior sehingga mengakibatkan banyak atlet-atlet futsal ini belum mempunyai pengalaman bermain yang banyak dan mental bertanding yang masih kurang. Dengan belum maksimalnya liga futsal DIY yang resmi dibawah naungan AFP maupun AFK, maka perkembangan para atlet futsal ini pun juga agak terhambat dan sulit dipantau kemudian akan berdampak pada kualitas sumber daya atlet-atlet futsal DIY yang masih rendah dan terbukti dari kegagalan lolosnya tim futsal putra DIY dari babak kualifikasi setiap edisi PON.

Pembinaan merupakan sebuah sistem pembibitan yang melibatkan individu (atlet) dalam membangun profesionalitas diri melalui sistem dan tujuan yang telah ditetapkan (Rudiansyah et al., 2017). Melalui pembinaan yang terarah, atlet dapat mengembangkan berbagai keterampilan mulai dari teknis, fisik, hingga taktis untuk menunjang performa yang lebih tinggi. Dalam keberlangsungannya, pembinaan membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik harus dapat secara efektif dan efisien memanfaatkan dan

mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rudiansyah et al., 2017) menjelaskan tujuan dari pembinaan olahraga yakni untuk mengembangkan individu atau tim secara terencana, berjenjang, serta berkelanjutan untuk dapat mencapai prestasi dalam kompetisi yang diikuti. Perkembangan tersebut, meliputi perkembangan keahlian, perkembangan ketahanan mental, pemahaman terhadap taktis, persiapan mentalitas sportivitas, serta emosional. Untuk memperoleh hasil yang meningkat dan berkesinambungan maka program pembinaan yang telah dilakukan harus terus dievaluasi untuk memantau, meningkatkan serta mengembangkan program pembinaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi harus dilakukan komprehensif mungkin untuk dapat dijadikan dasar dalam penentuan kualitas suatu program. Hasil dari evaluasi harus berupa penemuan yang objektif dan tidak dimanipulasi baik dari data, analisis, maupun kesimpulannya. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti evaluasi pembinaan Futsal Putra di Daerah Istimewa Yogyakarta pada event Pekan Olahraga Nasional (PON). Evaluasi pembinaan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi masyarakat DIY serta pihak-pihak yang terkait untuk dapat meningkatkan prestasi Futsal Putra DIY, sehingga pada ajang PON berikutnya Futsal Putra DIY lebih dapat mempersiapkan diri sedini mungkin untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berbagai fenomena yang telah dipaparkan tentu akan berpengaruh dalam capaian prestasi Futsal Putra DIY. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Algifari (2021) yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi capaian prestasi futsal, yakni pembinaan olahraga, pendanaan, manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana, serta kebijakan olahraga. Tim Futsal Putra DIY sampai saat ini dinilai belum dapat bersaing dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Hal ini didasarkan atas kegagalan tim dalam babak kualifikasi PON 2023. Kegagalan yang terus berulang tentu perlu untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam aspek evaluasi program pembinaan prestasi.

Evaluasi pembinaan Futsal Putra DIY diteliti dengan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP). CIPP merupakan sebuah model yang menawarkan kerangka komprehensif untuk melakukan dan melaporkan evaluasi. Context menilai bagaimana kebutuhan, masalah, serta peluang dari Futsal Putra DIY dapat dijadikan dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas serta menilai signifikansi hasil. Input merupakan kebutuhan yang dibutuhkan sebagai sarana perencanaan program dan pengalokasian sumber daya. Process menilai bagaimana penerapan dari rencana awal dalam mendorong tercapainya tujuan akhir. Terakhir Product adalah tahap pengidentifikasian hasil apakah sesuai yang diharapkan atau tidak (Stufflebeam, 2005).

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil dari program pembinaan prestasi. Tulisan ini diharapkan dapat membantu pemerintah, pelatih, serta atlet Futsal Putra DIY untuk dapat membina dan memaksimalkan potensi prestasi atlet supaya dapat lolos pada Pekan Olahraga Nasional. Tidak hanya itu tetapi juga, sebagai bahan acuan terhadap pengurus AFP Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat lebih memperhatikan pembinaan olahraga futsal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi pembaca.

B. Deskripsi Program

Deskripsi merupakan suatu metode dalam pengolahan data yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara jelas dan akurat, sehingga dapat dipahami oleh individu yang tidak mengalami situasi tersebut secara langsung (Vardiansyah, 2008). Dalam konteks penelitian, deskripsi sangat penting untuk memastikan bahwa peneliti tidak melupakan pengalaman yang telah dialaminya, serta memungkinkan perbandingan dengan pengalaman peneliti lain. Hal ini memudahkan proses verifikasi dan kontrol terhadap deskripsi yang dihasilkan. Secara umum, deskripsi menekankan pada karakteristik suatu objek, termasuk penampilan, suara, rasa, dan aspek lainnya. Deskripsi yang mendetail ini digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sebagai istilah teknis. Sementara itu,

program didefinisikan sebagai cara untuk melaksanakan latihan dengan efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan (Gustian et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, deskripsi program yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada program pembinaan prestasi yang digunakan untuk menetapkan kriteria keberhasilan dalam evaluasi program. Selain itu, deskripsi ini mencakup teknik atau langkah-langkah yang diterapkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai aspek-aspek yang akan dibahas serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, deskripsi program dalam penelitian ini mencakup: 1. Evaluasi terhadap program pembinaan prestasi futsal di Provinsi DIY dengan menggunakan metode CIPP, dan 2. Evaluasi ini akan membahas berbagai elemen dari program pembinaan prestasi futsal yang ada di Provinsi DIY, termasuk latar belakang program, tujuan program, struktur program pembinaan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan orang tua, pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, serta monitoring dan evaluasi (monev) dan prestasi. Semua elemen tersebut akan dianalisis secara mendetail menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi, dengan tujuan untuk mengungkap fakta-fakta yang terdapat dalam program pembinaan prestasi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam program tersebut. Setelah memperoleh hasil yang diharapkan dari proses evaluasi, peneliti akan menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi atau masukan untuk perbaikan dalam program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal di Provinsi DIY.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi cabang futsal yang belum pernah lolos babak kualifikasi sejak tahun 2012

2. Penggunaan prasarana seperti lapangan untuk berlatih tidak sesuai standar
3. Kematangan bertanding bagi atlet futsal BK PON provinsi DIY masih belum optimal
4. Kompetisi resmi yang belum berjalan maksimal sebagai salah satu ajang untuk proses pembinaan
5. Kendala dana yang terbatas dari pemerintah dalam pembinaan dan persiapan tim futsal BK PON provinsi DIY
6. Program latihan yang sudah dibuat oleh tim pelatih, tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal.

D. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi program penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas, diungkapkan, dan disesuaikan dengan pokok-pokok masalah serta tujuan program pembinaan atlet cabang olahraga futsal di Provinsi DIY menggunakan model evaluasi CIPP: konteks, input, proses, dan produk. Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) pembinaan prestasi olahraga futsal pada Provinsi DIY?
2. Bagaimana evaluasi input (*input*) pembinaan prestasi olahraga futsal pada Provinsi DIY?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) pembinaan prestasi olahraga futsal pada Provinsi DIY?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) program pembinaan prestasi olahraga futsal pada Provinsi DIY?

E. Tujuan Evaluasi

1. Untuk mengevaluasi (*context*) latar belakang visi, misi dan tujuan dalam pembinaan futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengevaluasi (*input*) perekrutan sumber daya manusia (atlet dan pelatih) dalam pembinaan futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Untuk mengevaluasi (process) pelaksanaan program latihan, penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, perencanaan dan penggunaan dana dalam pembinaan futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengevaluasi (product) prestasi yang dicapai dalam pembinaan futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Evaluasi

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat digunakan untuk terus meningkatkan program pembinaan prestasi olahraga futsal putra di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu juga bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti yang lain yang akan meneliti kasus serupa untuk kemajuan prestasi olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

Hasil evaluasi dari penelitian dapat digunakan sebagai saran untuk pelatih, atlet, dan AFP DIY. Juga dapat digunakan untuk dasar atau petunjuk untuk memperbaiki pelaksanaan program pembinaan terkait cabang futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta agar menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan prestasi setinggi-tingginya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh evaluator untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Definisi evaluasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Arikunto (2010) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan pengumpulan informasi mengenai cara bekerjanya sesuatu, informasi tersebut akan digunakan dalam menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Dalam buku *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Sukardi (2014) menyatakan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk pengambilan sebuah keputusan. Stufflebeam dalam Arikunto & Jabar (2010) memandang bahwa evaluasi adalah proses dalam menentukan hasil sebuah kegiatan untuk dijadikan bahan pendukung dalam pencapaian tujuan.

Wirawan (2012) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, hasil evaluasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang berusaha untuk mengumpulkan, menilai, menganalisis, serta menyajikan informasi dari objek evaluasi tertentu, hasil dibandingkan dengan indikator evaluasi dan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Jika melihat beberapa provinsi lain yang lolos PON cabang olahraga futsal kategori putra salah satunya ada Jawa Timur yang dimana satu grup dengan DIY pada BK PON futsal putra. Jawa Timur melakukan persiapan dengan cara tim proyeksi PON mengikuti kompetisi Liga Nusantara

regional Jawa Timur yang bertujuan sebagai ajang mencari jam terbang sebanyak-banyaknya dan menambah kekompakan tim. Selain itu Jawa Timur juga melakukan ujicoba melawan tim Brunei Darussalam dan tim nasional Myanmar. Kompetisi dan uji coba inilah yang tidak dilakukan oleh tim futsal putra DIY sehingga pemain minim jam terbang dan pengalaman bertanding.

Begitu juga dengan tim futsal putra Kaltim yang menjadi juara PON cabor futsal putra. Tim futsal Kaltim sudah mempersiapkan tim dengan matang selama satu tahun lebih. Dengan waktu persiapan yang cukup akhirnya mampu meraih emas, sedangkan tim futsal putra DIY melakukan persiapan kurang lebih selama 3 bulan. Dengan persiapan yang minim maka program tidak akan berjalan dengan maksimal.

Selanjutnya adalah provinsi Banten yang meraih medali perunggu pada cabang olahraga futsal putra di edisi PON XXI. Banten yang dulunya bergabung dengan Jawa Barat memiliki system pembinaan yang berupa kompetisi resmi yang konsisten dan berjenjang dan bergulir setiap tahun sehingga mampu menghasilkan sumber daya atlet yang berkualitas, sedangkan di DIY kompetisi resmi masih belum konsisten dan belum berkesinambungan sehingga menghambat proses pembinaan para atlet hal ini menyebabkan sumber daya atlet futsal DIY kurang berkualitas dan sulit bersaing dengan provinsi yang lain.

Harapannya dengan adanya beberapa contoh yang sudah dipaparkan dengan dilakukan peneltian ini maka akan mampu menjadi salah satu acuan untuk mengambil langkah berikutnya dan mengevaluasi program yang sudah dijalankan menjadi lebih baik lagi agar nanti pada akhirnya penelitian ini bisa membantu untuk futsal DIY menjadi lebih baik lagi dan lolos PON untuk edisi yang akan datang.

Secara umum terdapat dua jenis evaluasi, yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada

program yang telah berjalan. Evaluasi ini berusaha untuk melihat kualitas pelaksanaan program serta faktor input yang mempengaruhi pelaksanaan program, seperti organisasi, personil, dan prosedur. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan program yang sedang berlangsung dengan terus memberikan penilaian terhadap objek teliti.

Berbeda dengan evaluasi formatif yang memfokuskannya terhadap perbaikan program yang sedang berlangsung, evaluasi sumatif berkaitan dengan penyediaan sumber informasi untuk mendukung sebuah keputusan terkait keberlangsungan atau pengembangan program (Fitzpatrick et al., 2011:21). Keputusan yang diambil dengan evaluasi sumatif adalah keputusan besar karena menyangkut dengan kelangsungan suatu program. Perbedaan signifikan antara kedua evaluasi yakni evaluasi formatif membantu mengembangkan program sedangkan sumatif melakukan penilaian terhadap objek setelah dikembangkan. Tulisan ini akan menggunakan praktik evaluasi sumatif, hasil penelitian ditujukan untuk membantu pengemban pembinaan olahraga prestasi futsal putra DIY.

Evaluasi yang dilakukan tentu memiliki berbagai fungsi. Fungsi evaluasi dijelaskan oleh Jihad & Haris (2012), yakni:

a. Formatif

Evaluasi yang dilakukan di tengah berjalannya program memiliki tujuan sebagai umpan balik terhadap program tersebut.

b. Sumatif

Evaluasi yang dilaksanakan secara sumatif dapat memberikan gambaran keseluruhan terhadap pencapaian program, penilaian efektivitas, serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan yang besar.

c. Selektif

Evaluasi bertujuan untuk memetakan faktor-faktor input yang dapat membantu program pembinaan sehingga dapat terus dikembangkan

maupun faktor-faktor penghambat program yang dapat disingkirkan demi tercapainya kelancaran program.

d. Diagnostik

Evaluasi dapat memberikan pandangan baru terhadap berjalannya sebuah program. Dalam pelaksanaan berikutnya hasil evaluasi atas hal yang luput dalam program sebelumnya dapat menjadi pembelajaran bagi program yang akan datang.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian penting dalam proses pembinaan olahraga karena memiliki berbagai tujuan. Hunter & Nielsen (2013) menjelaskan bahwa tujuan akhir evaluasi adalah untuk menentukan efisiensi, efektivitas, dampak, serta keberlanjutan dari suatu program. Ahli lain mengatakan, tujuan evaluasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mulai dari tahap perencanaan, kualitas SDM, tahap pelaksanaan, informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja atau hasil (Widoyoko, 2017). Tujuan evaluasi secara luas dijelaskan oleh Wirawan (2012), yakni

- a. Mengukur pengaruh program terhadap objek penelitian
- b. Menilai apakah program dilaksanakan sesuai yang direncanakan
- c. Mengukur apakah sebuah program telah dilaksanakan sesuai dengan standar.
- d. Mengidentifikasi dan menemukan dimensi program yang berjalan dan tidak berjalan
- e. Pengembangan staf program
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang
- g. Akreditasi program
- h. Mengukur *cost-effectiveness* dan *cost-efficiency*
- i. Mengambil keputusan terkait program
- j. Akuntabilitas
- k. Memberikan *feedback* kepada pimpinan dan staf program

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi bertujuan untuk menyelidiki berbagai informasi dengan akurat dan objektif, dengan tujuan memberikan saran atau intervensi terhadap program, kebijakan, atau proyek, baik yang masih berlangsung maupun yang telah selesai.

3. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian pembinaan cabang olahraga futsal. Menurut Hisyam dalam (Qonari, 2014)) teknik evaluasi dapat dikelompokkan antara lain:

- a. Dilihat dari bentuk secara umum terdapat dua bentuk yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif merupakan suatu bentuk tes dengan skor objektif, karena kebenaran pada jawaban tes tidak berdasarkan pada proses penilaian. Sedangkan tes subjektif yaitu bentuk tes yang menyediakan beberapa opsi untuk dipilih oleh peserta tes, setiap butir tes subjektif hanya menyediakan satu jawaban yang benar.
- b. Dilihat dari ragamnya, tes dengan model essay dapat dikelompokkan menjadi model tes essay terbatas dan bebas.

Menurut Sudijono (2009) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/ mengamati dokumen-dokumen yang ada.

4. Model Evaluasi

Ada beberapa model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam mengevaluasi sebuah program. Menurut Daryanto (2012) terdapat tujuh model evaluasi yaitu :

a. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang komprehensif dan sering digunakan dalam menilai efektivitas suatu program, baik dalam konteks

pendidikan maupun pelatihan lainnya, termasuk dalam olahraga. Model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan. Model CIPP memiliki empat komponen utama yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.

a) Evaluasi *Context*

Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhankebutuhan yang mendasari penyusunan suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan, kelemahan organisasi, dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalahmasalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusisolusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

b) Evaluasi *Input*

Evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan dalam mendefinisikan tujuan, prioritas- prioritas. Untuk kelompok pemakai, evaluasi input menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, anggaran untuk fasilitas, dan potensi untuk memenuhi kebutuhan serta tujuan yang ditargetkan. Evaluasi input menjadi bagian terpenting yang dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya adalah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang

berkenaan dengan kebutuhan- kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dalam artian diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.

c) *Evaluasi Process*

Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Hal yang menjadi poin penting dari evaluasi proses adalah tujuan utamanya yakni untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.

d) *Evaluasi Product*

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Berikut kelebihan Model Evaluasi CIPP :

- **Evaluasi yang Komprehensif:** Model evaluasi CIPP memberikan gambaran yang lengkap mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhirnya. Hal tersebut memberikan evaluasi yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan model evaluasi lain yang hanya berfokus pada salah satu aspek saja.
- **Fleksibel:** Model evaluasi CIPP dapat diterapkan dalam berbagai jenis program, baik pendidikan, pelatihan, olahraga, serta program pengembangan lainnya.
- **Bersifat Berkelanjutan:** Model evaluasi CIPP melakukan evaluasi pada setiap tahap yaitu konteks, input, proses dan produk yang memungkinkan adanya perbaikan secara berkelanjutan dalam pelaksanaan program.
- **Menilai Semua Aspek yang Mempengaruhi Keberhasilan Program:** Model evaluasi CIPP menganalisis konteks, input, proses, dan produk secara bersamaan sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau

b. Model Evaluasi Tyler

Model evaluasi Tyler menekankan pada tujuan sebagai dasar evaluasi. Proses evaluasi berfokus pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jika tujuan pelatihan tercapai, maka program pelatihan dianggap berhasil, begitupun sebaliknya. Berikut langkah-langkah dalam menerapkan model evaluasi tyler :

- 1) Menentukan tujuan yang jelas.
- 2) Menilai apakah tujuan tersebut dicapai melalui pelaksanaan program.
- 3) Menganalisis hasil yang diperoleh.

c. Model Evaluasi Stufflebeam

Model evaluasi Stufflebeam mengintergrasikan berbagai aspek yang lebih luas dari evaluasi, seperti keputusan yang melibatkan

pemangku kepentingan dan tujuan evaluasi yang beragam. Terdapat dua komponen dalam model evaluasi stufbeam yaitu :

- *Decision-Oriented Evaluation*: Menekankan pada bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan.
- *Goal-Oriented Evaluation*: Fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam program.

d. Model Evaluasi Pengukuran Hasil (Outcome-Based Evaluation)

Model evaluasi pengukuran hasil menekankan pada pengukuran hasil atau *output* dari suatu program. Model evaluasi pengukuran hasil memiliki fokus utama pada pencapaian hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut langkah-langkah dalam menerapkan model evaluasi pengukuran hasil :

- 1) Menetapkan hasil yang ingin dicapai (misalnya, peningkatan kebugaran atlet).
- 2) Mengukur pencapaian hasil setelah periode tertentu.

e. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model evaluasi formatif dilakukan selama proses pelaksanaan program atau pelatihan untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan sebelum program selesai. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk menilai sejauh mana tujuan atau hasil yang diinginkan telah tercapai.

f. Model Evaluasi Berdasarkan Tujuan

Model evaluasi berdasarkan tujuan berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan di awal dan menilai apakah tujuan tersebut tercapai setelah program atau kegiatan selesai. Evaluasi ini menilai efektivitas pencapaian tujuan tersebut.

g. Model Evaluasi SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Model evaluasi SWOT menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu program atau tim. Model evaluasi SWOT mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu program.

Berdasarkan beberapa model evaluasi tersebut, peneliti memilih model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai landasan penelitian dikarenakan model evaluasi tersebut dapat mencakup segala aspek yang dibutuhkan untuk mengevaluasi pembinaan prestasi olahraga serta mempermudah penulis untuk mengkategorikan komponen dalam bentuk *context*, *input*, *process* dan *product*.

5. Evaluasi Program

Menurut Sukardi (2014) evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program adalah aplikasi tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, dan faktor yang berhubungan dengan manusia sebagai sumberdaya.

Musa (2015:32) mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi.

Program lebih dari sekedar kegiatan, beberapa komponen program dapat menjadi objek evaluasi (McDaniel & Yarbrough, 2016). Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Arikunto & Jabar (2014) menyatakan yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan

program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Untuk melihat efektifitas program, tidak hanya ditinjau dari keteraksanaanya kegiatan pembinaan olahraga tersebut, tetapi banyak faktor yang harus diperhatikan, dalam hal ini bagai mana faktor atlet, pelatih, pengelola, sarana dan prasarana, strategi pembinaan, pembiayaan serta peyelenggaraan evaluasi dalam program tersebut (Martha, 2019).

Cronbach & Stufflebeam dalam Arikunto & Jabar (2014) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Sukardi (2014) menambahkan “Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai”. Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan aktivitas perencanaan sistematis yang dilakukan untuk mengambil keputusan dan memberikan hasil informasi dari tujuan yang akan diraih dan sudah diraih.

6. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu program yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu terdapat hal hal yang akan dilakukan, dalam prosesnya pembinaan mengikutsertakan berbagai aspek serta faktorfaktor lainnya. Muryadi (2015) mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Keolahragaan No. 3 tahun 2005, bahwa pembinaan olahraga nasional di Indonesia dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu:

- a. Mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi,
- b. Induk organisasi cabang-cabang olahraga,
- c. Organisasi olahraga profesional,

d. Organisasi olahraga yang ada di masyarakat.

Pengembangan keolahragaan dalam tatanan sistem keolahragaan nasional dikembangkan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi Firdaus (2011).

Maka dari itu ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses aktivitas meningkatkan kualitas yang dilakukan secara sistematis, bertahap dan berkelanjutan serta melibatkan banyak pihak dan faktor dalam mencapai tujuan yaitu prestasi.

7. Pembinaan Fisik, Teknik, Taktik, dan Mental

Menurut Rusli Lutan (2000) prestasi dengan hasil yang memuaskan dapat diraih bila latihan dilakukan dan tertuju pada faktor-faktor pembinaan seutuhnya yang meliputi:

a. Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan fisik memainkan kunci penting dalam meningkatkan kondisi fisik atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan (Hasyim Saharullah, 2019) dijelaskan bahwa pembinaan fisik harus memperhatikan 10 hal, yakni

- 1) Kekuatan: Mengacu pada kemampuan otot untuk menghasilkan gaya melawan resistensi sehingga dapat mengatasi tahanan atau beban dalam beraktivitas olahraga. Kekuatan yang tinggi dapat mencegah terjadinya cedera dalam atlet serta mempermudah mempelajari teknik permainan. Pembinaan dapat dilakukan dengan latihan beban, latihan resistensi, serta latihan *plyometric*.
- 2) Daya tahan: Kemampuan untuk menahan kelelahan yang terjadi saat melakukan aktivitas olahraga. Untuk meningkatkan daya tahan, beberapa metode dapat digunakan seperti metode constant load dan metode interval.
- 3) Kecepatan: Respon otot yang ditandai dengan pertukaran antara kontraksi dan relaksasi yang mengarah maksimal. Terdapat 3 macam

kecepatan, yakni sprinting speed ketangkasan untuk bergerak ke depan, speed of movement kemampuan untuk meningkatkan laju kontraksi maksimum yang mungkin terjadi pada suatu otot dalam satu gerakan tanpa gangguan, dan reaction speed kemampuan otot untuk dapat bereaksi secepat mungkin apabila mendapat rangsangan saat beraktivitas olahraga

- 4) Kelincahan: Kelincahan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam olahraga karena kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh secara cepat dan efisien. Untuk mengetahui kelincahan dapat dilakukan beragam tes, seperti *shuttle run*, *dodgin run*, serta *squad thrust*.
- 5) Kelentukan: Kelentukan adalah kemampuan individu untuk menggerakkan persendian melalui rentang gerak yang penuh.
- 6) Stamina: Kemampuan individu dalam mempertahankan performa fisik dalam batas waktu tertentu. Stamina berfungsi untuk menjaga konsistensi prestasi atlet, mempercepat pemahaman dalam berlatih taktik dan teknik, serta mencegah terjadinya cedera.
- 7) Daya ledak: Daya ledak menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu yang cukup singkat.
- 8) Koordinasi: Koordinasi merupakan kesanggupan untuk menyatukan pergerakan berbagai bagian tubuh dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk melatih kemampuan koordinasi maka dibutuhkan latihan koordinasi dengan merangkai beberapa gerakan serta memberikan gerakan kontra antara gerak yang satu dengan yang lain
- 9) Ketepatan: Ketepatan memegang kunci penting dalam olahraga futsal. Ketepatan pemain dalam menendang bola ke gawang maupun ketetapan dalam pengambilan keputusan. Ketetapan merupakan kemampuan untuk mengontrol tubuh dengan presisi
- 10) Keseimbangan: Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh supaya tetap stabil dan tidak goyang.

b. **Pembinaan Keterampilan Teknik**

Teknik merupakan sebuah proses gerakan dalam praktik cara terbaik untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dalam berolahraga. Semakin tinggi jenjang kompetisi olahraga maka teknik yang dituntut juga semakin tinggi. Pembinaan fisik dan teknik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Maka untuk dapat melakukan teknik dalam bermain futsal dibutuhkan penguasaan terhadap kekuatan fisik yang mencakup kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, stamina, daya ledak, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan.

c. **Pembinaan Keterampilan Taktik**

Taktik merupakan siasat yang diciptakan untuk dapat memenangkan pertandingan, taktik dapat bersifat individu maupun tim. Dalam pelaksanaannya, taktik dapat berganti-ganti sesuai dengan lawan yang dihadapi serta kemampuan tim yang dihadapi. Pembinaan taktik dapat dilakukan dengan latihan simulasi berbagai macam pola permainan serta strategi baik dalam melakukan penyerangan maupun dalam bertahan. Untuk menunjang pembinaan taktik maka penguasaan teknik dasar oleh individu harus terlebih dahulu dikuasai.

d. **Pembinaan Mental**

Mental sebagai konsep abstrak menjadi penggerak serta pendorong setiap individu dalam melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan fisik, teknik, maupun taktik hanya dapat berjalan dengan baik apabila diikuti oleh mental yang baik.

8. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi menurut Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan untuk mempersiapkan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan yang dipersiapkan untuk kompetisi

Prestasi olahraga didapat dari berbagai faktor pendukung diantaranya, seperti yang dijelaskan Pasau et al., (2009) sebagai berikut:

- a. Aspek Biologis, terdiri dari:
 - 1) Potensi/kemampuan dasar tubuh (fundamental motor skill) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga.
 - 2) Fungsi organ-organ tubuh
 - 3) Struktur dan postur tubuh
 - 4) Gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan.
- b. Aspek Psikologis, terdiri dari:
 - 1) Intelektual
 - 2) Motivasi
 - 3) Kepribadian
 - 4) Koordinasi kerja otot dan saraf
- c. Aspek lingkungan, terdiri dari:
 - 1) Sosial
 - 2) Sarana dan prasarana olahraga
 - 3) Cuaca dan iklim
 - 4) Orang tua, keluarga , dan masyarakat
- d. Aspek penunjang, terdiri dari:
 - 1) Pelatih
 - 2) Program yang tersusun secara sistematis
 - 3) Penghargaan dari pemerintah dan masyarakat
 - 4) Dana yang memadai
 - 5) Organisasi olahraga

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi tidak dapat mencapai target tertinggi secara cepat dan instan, diperlukan adanya alur dan langkah-langkah yang harus dilalui dan dilakukan secara baik dan

benar, dan diperlukan juga semua komponen serta pihak pihak yang berkaitan untuk saling bekerjasama untuk meraih tujuan yang sama agar dapat meraih prestasi olahraga secara optimal.

9. Sistem Pembinaan Olahraga

Menurut Subarjah (2000 : 68) berkaitan dengan sistem pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi, 1) tujuan pembinaan yang jelas, 2) program latihan yang sistematis, 3) materi dan metode latihan yang tepat, 4) serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Adapun sistematika struktur di dalam pembinaan prestasi olahraga adalah:

a. Tahap Pemassalan

Irianto (2018: 34) menyatakan bahwa upaya pemassalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok kelompok bermain (playgroup), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- 7) Melakukan kerjasama antar organisasi dan masyarakat khususnya.

b. Tahap Pembibitan

Nuruddin (2012: 41) mengemukakan penentuan atlet sebagai kader berprestasi perlu diketahui tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki.

Program pengelolaan bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (talent identification and development) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356). Menurut Jamalong (2014) karakteristik atlet bibit unggul adalah:

- 1) Memiliki kelebihan kualitas sejak lahir,
- 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati,
- 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power,
- 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik,
- 5) Memiliki intelegensi tinggi,
- 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi, dan
- 7) Memiliki kegemaran olahraga

Cholik (dalam Irianto, 2018: 35) menjelaskan beberapa indikator penting yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- 1) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf)
- 2) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- 3) Kemampuan fisik (speed, power, koordinasi, VO2 maks)
- 4) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- 5) Keturunan.
- 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan.
- 7) Maturasi.

c. Tahap Pembinaan Prestasi

Pada fase ini, atlet berbakat yang telah dipilih akan mengikuti pembinaan melalui program latihan yang optimal untuk mengembangkan keterampilan dan mencapai prestasi olahraga yang maksimal. Disiplin juga diterapkan secara khusus kepada atlet yang sudah berpengalaman di bidangnya masing-masing.

10. Komponen Pembinaan

a. Atlet

Menurut Basuki Wibowo (2002 : 05) atlet adalah subjek/seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut, sedangkan menurut Peter Salim (1991 : 55) atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Selain itu menurut Monty P. (2002: 29) atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

b. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat Sukadiyanto dalam Darisman & Suharti (2019). Sedangkan menurut Harsono (2015) mengatakan bahwa seorang pelatih dicitrakan sebagai seorang pendidik, ilmuwan, organisator dan manajer yang baik.

c. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah proses untuk menetapkan suatu tujuan dengan bekerjasama dan saling berhubungan satu sama lain, antara anggota memiliki kesamaan keinginan (Seti Nugroho, 2016: 264). Dalam konteks ini, organisasi adalah suatu lingkaran internal yang terdiri dari individu-individu yang berbagi visi, misi, dan tujuan yang

serupa. Organisasi ini bukan hanya sekadar kelompok informal, melainkan memiliki struktur, hukum, dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas, yang secara otomatis akan menghasilkan pencapaian yang terukur.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana-prasarana adalah elemen atau fasilitas yang dapat mendukung dan memperkuat pelaksanaan suatu program latihan. Dalam pengembangan olahraga, perlu dilakukan peningkatan pada alat dan fasilitas sarana-prasarana olahraga agar program pembinaan dapat berjalan secara optimal. Menurut Soepartono (2000) sarana dan prasarana olahraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

e. Pendanaan

Pembiayaan merupakan elemen yang memiliki dampak signifikan dalam suatu program pembinaan dan memainkan peran kunci dalam meningkatkan prestasi. Dalam konteks ini, manajemen dana yang efektif perlu diterapkan pada berbagai sumber pendanaan untuk mendukung pembinaan prestasi olahraga. Dalam proses pembinaan, tidak lepas dari suatu masalah karena dalam proses program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak biaya, seperti sewa gedung, honor dan transportasi pelatih, ujicoba serta biaya lainnya (Nurcahyo et al., 2014).

11. Olahraga Futsal

a. Hakikat futsal

Olahraga futsal berasal dari bahasa Portugis *futebol de salao* atau dalam bahasa Spanyol *futbol sala* yang keduanya memiliki arti yang sama yaitu sepakbola ruangan, futsal diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 (Jaya, 2008). Pada dasarnya futsal dan sepakbola adalah olahraga permainan yang mirip karena mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya untuk meraih kemenangan yang membedakan adalah peraturannya. Sumpena & Amelia, 2018 (dalam Rosita, dkk., 2019) menjelaskan futsal adalah permainan bola yang

dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki. Selain kecepatan futsal juga membutuhkan daya tahan yang baik, karena dalam permainan futsal pemain akan terus bergerak dan banyak menyentuh bola. Olahraga futsal merupakan variasi dari olahraga sepakbola dengan bola yang digunakan lebih kecil dan berat dan olahraga memerlukan persiapan latihan fisik yang baik agar mencapai prestasi maksimal (Rismawati, Damayanti, & Imanudin, 2018 dalam Rosita, dkk., 2019). 9 “Ada 2 babak yang dijalankan dalam suatu pertandingan futsal. Kedua babak ini masing-masing berdurasi 20 menit” (Mulyono, 2017). Dari berbagai pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa olahraga futsal merupakan variasi dari olahraga sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang dengan ukuran bola dan lapangan yang lebih kecil dan peraturan yang sudah disesuaikan serta membutuhkan kecepatan dan daya tahan yang baik dengan tim yang lebih banyak mencetak gol keluar sebagai pemenang.

b. Lapangan Futsal

Lapangan futsal memiliki bentuk persegi panjang dengan panjang garis samping (touch line) lebih dari panjang garis gawang. Semua garis juga harus memiliki lebar sebesar 8 cm. Menurut FIFA (FIFA, 2015) dimensi lapangan futsal adalah :

- 1) Bukan untuk pertandingan internasional memiliki dimensi panjang (touch line) minimal 25 meter dan maksimal 42 meter. Untuk dimensi lebar (garis gawang) minimal 16 meter dan maksimal 25 meter.
- 2) Untuk pertandingan internasional memiliki dimensi panjang (touch line) minimal 38 meter dan maksimal 42 meter. Untuk dimensi lebar (garis gawang) minimal 20 meter dan maksimal 25 meter.

c. Gawang Futsal

Dalam FIFA (2015) dijelaskan bahwa aturan aturan gawang futsal sebagai berikut :

- 1) Lebar gawang adalah 3 meter dan tinggi gawang adalah 2 meter.
- 2) Jaring harus terbuat dari rami, goni atau nilon atau bahan lain yang disetujui dan melekat pada bagian belakang tiang gawang dan mistar gawang dengan sarana pendukung yang sesuai.
- 3) Tidak boleh mengganggu kiper.
- 4) Sebuah gawang harus ditempatkan di tengah setiap garis gawang.
- 5) Sebuah gawang terdiri dari dua tiang tegak yang berjarak sama dari sudut dan disatukan di bagian atas oleh mistar gawang horizontal.
- 6) Tiang gawang dan mistar gawang harus terbuat dari kayu, logam atau bahan yang disetujui lainnya.
- 7) Bentuk tiang gawang dan mistar gawang harus berbentuk persegi, persegi panjang, bulat atau berbentuk elips.
- 8) Tidak berbahaya bagi pemain.
- 9) Tiang dan mistar gawang harus memiliki warna yang berbeda dengan lapangan.
- 10) Gawang bersifat portable harus memiliki sistem stabilisasi yang baik agar tidak mudah jatuh dan terbalik.

d. Bola

Menurut FIFA (2015) spesifikasi bola futsal yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

- 1) Berbentuk bulat.
- 2) Terbuat dari kulit atau bahan lain yang disetujui.
- 3) Keliling bola minimal 62 cm dan maksimal 64 cm.
- 4) Berat bola minimal 400 gram dan maksimal 440 gram pada saat awal pertandingan.

- 5) Tekanan bola 0,6 – 0,9 atmosfer (600-900 gram/cm²) di permukaan laut.
- 6) Pantulan bola minimal 50 cm dan maksimal 65 cm pada saat dijatuhkan dari ketinggian 2 meter.

e. Teknik Dasar Bermain Futsal

1) Teknik Dasar Mengumpan

Menurut Mielke (2007:19) passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Teknik passing merupakan teknik dasar paling penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Dalam melakukan teknik passing diawali dengan posisikan tubuh yang searah dengan tujuan passing kemudian letakkan kaki tumpuan disamping bola, lalu tarik kaki yang akan digunakan menendang ke arah belakang kemudian tendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Pada saat menendang usahakan pergelangan kaki dikunci agar arah bola sesuai dengan yang kita inginkan. Perkenaan kaki pada bola berada di tengah bola agar hasil tendangan tidak melambung. Tingkat ketepatan dan kekuatan dalam melakukan teknik passing akan sangat menentukan dalam permainan di dalam tim.

2) Menahan Bola

Dalam permainan futsal teknik kontrol lebih sering dilakukan menggunakan bagian telapak kaki atau bagian sol. Aliran bola akan lebih cepat ketika dimainkan di lapangan yang memiliki permukaan rata oleh karena itu kontrol menggunakan bagian bawah atau sol lebih dianjurkan untuk menghentikan bola yang bergulir dengan cepat. Selain memperhatikan timing perkenaan telapak kaki dengan bola keseimbangan juga harus dijaga sehingga bola dapat dikuasai dengan baik. Dengan melakukan kontrol bola yang baik pemain dapat melakukan langkah berikutnya dengan cepat untuk kemudian melakukan passing, dribbling, maupun shooting. Herwin (2004:40)

berpendapat bahwa dalam melakukan teknik kontrol ada yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- b. Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- c. Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.

3) Menggiring Bola

Menurut Mielke (2007) dribbling dalam permainan sepakbola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat kamu bergerak di lapangan permainan. Teknik dribbling pada futsal dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, luar, punggung, bahkan telapak kaki atau sol. Pemain dengan teknik menggiring bola yang baik akan sangat dibutuhkan untuk melewati lawan ketika pemain dalam situasi tertekan agar dapat menguasai bola lebih lama dan membuka ruang untuk melakukan operan ataupun tendangan ke gawang lawan.

Menurut Mulyono (2017:42) “dribbling digunakan ketika seorang pemain ingin menguasai bola lebih lama. Hal ini akan memberikan waktu pada tim secara keseluruhan untuk mengatur strategi. Pada saat dribbling, satu orang pemain mampu melewati pemain lawan sehingga membuka peluang lebih baik untuk menyerang maupun bertahan”.

4) Menembak Bola

Menembak bola atau biasa dikenal dengan shooting merupakan teknik dasar menendang bola kearah gawang lawan dengan tujuan mencetak gol untuk meraih kemenangan. Lhaksana (2011) mengatakan shooting ke gawang sebagai akhir permainan

dalam menciptakan gol-gol ke gawang lawan. Setiap pemain futsal harus menguasai teknik dasar shooting karena semua pemain memiliki peluang untuk melakukan tendangan ke arah gawang lawan untuk mencetak gol. Untuk dapat menguasai teknik shooting dengan baik tidak dapat dilakukan dalam sekali latihan diperlukan waktu dan proses yang lama serta dilakukan secara berulang-ulang. Mielke (2007) menjelaskan bahwa cara yang paling tepat untuk mengembangkan teknik shooting adalah melatih tendangan shooting berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Ada dua teknik shooting yang sering digunakan pada saat bermain futsal yaitu menggunakan punggung kaki dan menggunakan ujung kaki. Lhaksana (2011) menjelaskan teknik gerak shooting menggunakan punggung kaki sebagai berikut :

1. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
2. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting.
3. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
4. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
5. Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak condong ke depan maka kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah akan melambung tinggi.
6. Diteruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melanjutkan shooting ayunan kaki jangan dihentikan.

Selain teknik shooting menggunakan punggung kaki, shooting dengan ujung kaki juga sering digunakan pada saat ruang yang dimiliki tidak terlalu besar karena shooting menggunakan ujung kaki dapat dilakukan dengan cepat dan mendadak. Lhaksana (2011) juga

menjelaskan teknik yang harus diperhatikan saat melakukan shooting menggunakan ujung kaki yaitu :

1. Posisi badan berada di belakang bola.
2. Kaki yang digunakan sebagai tumpuan.
3. Tempatkan bagian ujung kaki/sepatu, tepat di bagian tengah bola.
4. Tendang dengan mendorong bola dengan ujung kaki/sepatu.
5. Setelah menendang kaki sedikit ditarik kembali ke belakang.

Faktor ketepatan tendangan kearah gawang dalam menembak bola juga harus lebih diutamakan daripada kekuatan tendangan. Dalam bermain futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain yaitu teknik mengoper bola (passing), teknik menahan bola (kontrol), dan yang terakhir adalah teknik menendang bola (shooting). Dengan menguasai teknik dasar maka akan mempermudah setiap pemain pada saat bermain baik dari segi individu maupun secara tim.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu baik yang secara langsung maupun tidak langsung terhadap topik yang diangkat, maka diperlukan kajian pustaka terhadap tulisan yang memiliki relevansi terhadap topik pembinaan prestasi olahraga. Maghfiroh et al., (2023) telah melakukan penelitian terhadap evaluasi program pembinaan Pemerintah Kabupaten Taekwondo Indonesia dengan menggunakan metode context, input, process, product. Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei telah mengumpulkan data melalui beberapa sumber. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Pengkab TI. Selain itu, penulis juga melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data arsip. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, penulis melakukan triangulasi data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Evaluasi Context organisasi berjalan dengan sangat baik dengan kelengkapan administrasi dan program

kerja yang sudah ada terlaksana tetapi perlu pembaruan dan inovasi, perlu dilakukannya penyusunan AD/ART agar pembinaan dapat berjalan tertib, hubungan pengurus, pelatih, dan atlet berjalan dengan solid. Evaluasi Input rekrutmen pelatih dan atlet berjalan sesuai dengan proses rekrutmen yang ditetapkan dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, diperlukan pengadaan alat dan fasilitas untuk memadai proses pembinaan. Evaluasi Process perlu peningkatan dan inovasi program latihan agar mengurangi rasa bosan atlet. Evaluasi Product pembinaan sudah sangat bagus dengan hasil yang sudah dicapai.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Rahman (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen context, input, process, dan product pada program National Paralympic Committee Cabang Olahraga Renang pada Paralympic Games 2021. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif memiliki subjek penelitian yakni komponen Pembinaan Prestasi, Atlet, dan Pelatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Konteks pada Program Pelatnas Paralympic 2021 cabang olahraga renang dari enam responden, dinyatakan sangat baik dengan empat responden (67%) dan dua Responden (33%) dinyatakan Baik. Dasar Hukum berupa SK dikategorikan Baik. Tujuan Program Pelatnas Paralympic dikategorikan baik memiliki visi yang efektif menggambarkan secara jelas Pembinaan yang ingin dikembangkan dan Memiliki Misi yang Fokus pada tujuan dan dapat dicapai. Penelitian pernah dilakukan terhadap objek lain yakni di Hoki Kabupaten Mojokerto (Prasetyo & Kusnanik, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian tersebut adalah semua yang berkepentingan dalam proses binsus tersebut yakni ketua harian, kabid binpres, pelatih kepala, pelatih serta atlet, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket kuesioner, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan interpretasi terhadap angket berdasarkan kriteria dari model CIPP, dalam Evaluasi Context mendapatkan penilaian baik, Evaluasi Input mendapatkan penilaian cukup, Evaluasi Process mendapatkan penilaian baik, Evaluasi Product mendapatkan penilaian baik. Dan hal ini tergolong

kriteria Baik dalam standar keberhasilan suatu pembinaan. Simpulan dari hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi hoki kabupaten Mojokerto masuk dalam kategori baik secara keseluruhan baik dari aspek Context, Input, Process maupun Product. Namun masih perlu ada beberapa perbaikan dari segi sarana prasarana, dana dan organisasi.

Pembinaan prestasi olahraga dengan metode CIPP dapat dilakukan di berbagai macam olahraga, salah satunya Petanque. Sandrima (2021) telah melaksanakan penelitian terhadap evaluasi pembinaan olahraga petanque di Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet FOPI Provinsi Sulawesi Tengah, serta cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan expert judgement. Dalam hal ini, kriteria keberhasilan digunakan untuk melakukan evaluasi dari masing-masing variabel CIPP dengan tiga kategori: baik, cukup dan kurang. Dengan analisis model CIPP yang dikombinasikan dengan pendekatan yang komprehensif, maka hasil dari evaluasi ini adalah

- 1) Context meliputi visi & misi dan tujuan program termasuk dalam kategori “cukup”
- 2) Input yang meliputi perekrutan pemain dan pelatih termasuk dalam kategori “cukup”
- 3) Process meliputi pelaksanaan program latihan, penyediaan sarana & prasarana, monitoring serta pendanaan dalam kategori “baik”
- 4) Product meliputi kesesuaian tujuan prestasi yang dicapai dalam kategori “cukup”.

Dalam hal ini tergolong dalam kriteria cukup dalam standar keberhasilan suatu pembinaan. Diharapkan kedepannya ada perbaikan yang optimal dari segi context dan input sehingga nantinya akan menghasilkan suatu prestasi di level Nasional.

Penelitian lain yang membahas terkait pembinaan prestasi olahraga adalah Wani (2020). Penelitian Wani menjelaskan terkait evaluasi program pembinaan prestasi bela diri Shoto-Kai Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengevaluasi bagaimana konteks prestasi beladiri shotokai kabupaten Nagekeo, 2) Untuk mengevaluasi bagaimana input yang meliputi sumber daya manusia, kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana, Sumber dana pembinaan prestasi bela diri shotokai kabupaten Nagekeo, 3) Untuk mengevaluasi bagaimana proses program pembinaan olahraga bela diri shotokai kabupaten Nagekeo, 4) Untuk mengevaluasi bagaimana hasil pembinaan olahraga bela diri shotokai kabupaten Nagekeo. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah 1) context yang meliputi visi, misi, tujuan pembinaan shotokai kabupaten Nagekeo dikatakan baik karena mempunyai semuanya dari aspek yang ada 2) Input yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana dan dana. Pelatih yang ada pada shotokai kabupaten Nagekeo mempunyai standar yang baik karena pelatih memiliki lisensi pelatih tingkat nasional serta mempunyai atlet, sarana prasarana yang masih sangat kurang sehingga mempengaruhi tingkat prestasi dari atlet shotokai Nagekeo. Dana bersumber dari dukungan pemerintah daerah Kabupaten Nagekeo. 3) Proses yang meliputi pelaksanaan program dan koordinasi, pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga shotokai Nagekeo baik karena mempunyai program latihan yang baik, koordinasi antara pemerintah, pelatih dan atlet berjalan baik. 4) product, prestasi atlet shotokai kurang dan menurun ditandai dengan perolehan medali pada setiap kejuaraan. Kesimpulannya bahwa dilihat dari aspek context, input, process dan product semuanya belum pada standar yang baik selayaknya pada pembinaan olahraga prestasi pada umumnya.

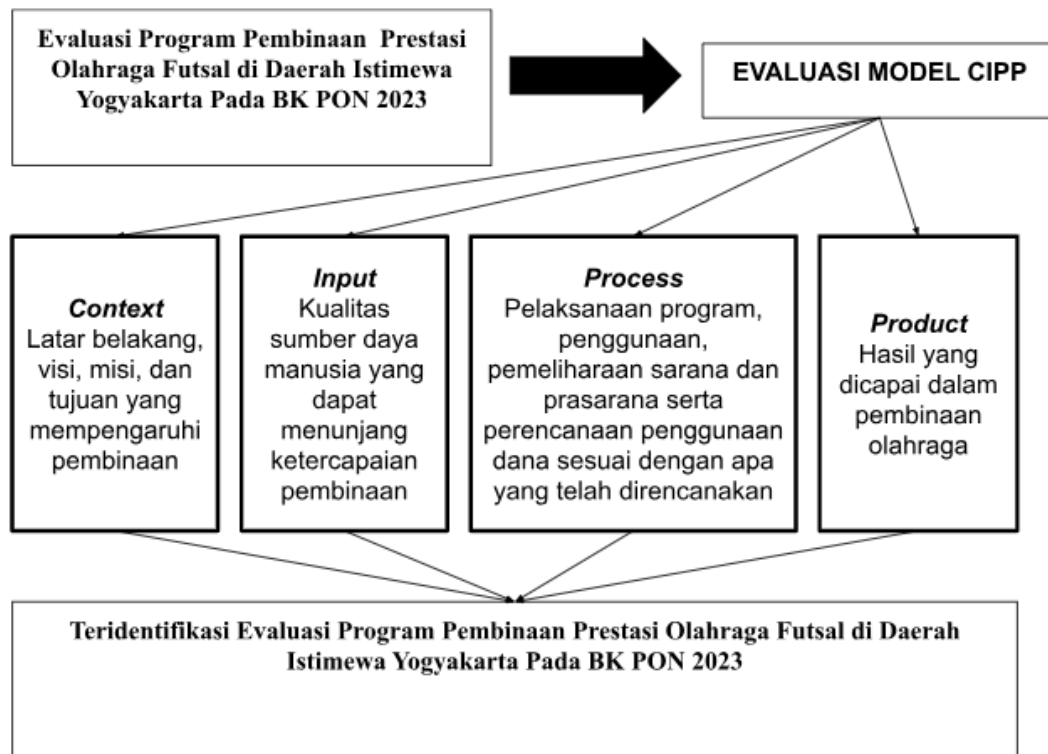
Maka dari itu, dalam pelaksanaan penelitian, penulis akan merujuk terhadap 5 penelitian relevan yang telah dijelaskan di atas.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga Futsal merupakan olahraga yang populer di Indonesia. Sejak terbentuknya induk olahraga Futsal yakni Asosiasi Futsal Indonesia pada tahun 2014, olahraga futsal di Indonesia berkembang sangat pesat. Olahraga Futsal telah dipertandingkan dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON). Oleh karena itu, olahraga futsal merupakan olahraga yang telah diakui sebagai olahraga prestasi yang ada di Indonesia. Prestasi yang didapat dari semua Provinsi yang ada di Indonesia masih belum maksimal, karena proses pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal, tidak terkecuali Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pergelaran PON 2024, tim PON Futsal Putra DIY belum berhasil lolos dalam Babak Kualifikasi (BK) PON. Kegagalan tersebut tentu saja harus dievaluasi supaya dapat mengalami peningkatan di tahun yang akan datang. Untuk melakukan evaluasi pembinaan prestasi olahraga tim PON Futsal Putra DIY, peneliti menggunakan teknik evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

Dengan model CIPP, penulis mengkaji lagi mengenai bagaimana Context, input, process, dan product dalam pelaksanaan pembinaan olahraga Futsal di DIY. Dengan demikian secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini, penjelasan Mengenai Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi Context, Input, Process, Product Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli di Provinsi Lampung?”. Selanjutnya pertanyaan penelitian masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi context pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana evaluasi input pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?
3. Bagaimana evaluasi process pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?

4. Bagaimana evaluasi product pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dalam bentuk teks, gambar data (Selain angka-angka), serta memiliki beberapa tahapan teknik analisis data dengan terdapat desain penelitian yang berbeda. Penulis juga mengutip dari Abdussamad (2021) yang menjelaskan bahwa hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipusatkan pada pendeskripsian suatu kondisi sifat ataupun hakikat pada nilai suatu objek atau gejala tertentu. Dalam tulisan ini, objek pendeskripsian tersebut tertuju kepada Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal DIY. Dengan metode kualitatif, penulis dapat mengetahui dan menggali permasalahan lebih dekat sehingga dapat memberikan hasil yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Lokasi penelitian mulai dari sekretariat Asosiasi Futsal Provinsi DIY untuk mewawancarai pengurus AFP DIY serta lokasi lainnya yang bergantung terhadap objek penelitian (Untuk mewawancarai pelatih dan atlet). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan responden, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen yang relevan (Lexy J Moleong, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus tunggal. Studi kasus berfokus terhadap individu, organisasi, institusi, lingkungan, serta kejadian sekitar. Hal yang ingin dikaji melalui studi kasus adalah penjelasan terkait penyebab sebuah kejadian serta bagaimana implementasinya. Studi kasus dalam tulisan ini memiliki batasan lingkup terhadap Futsal Putra DIY untuk PON 2024 mulai dari pembinaan atlet hingga sarana dan prasarana.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, penulis menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP).

B. Model Evaluasi

Model evaluasi yang akan digunakan adalah evaluasi terhadap *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* atau yang biasa disingkat dengan model CIPP. Stufflebeam dalam Dwika (2014:33) menjelaskan akronim dari empat buah kata, yakni:

Context evaluation : Evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : Evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : Evaluasi terhadap proses

Product evaluation : Evaluasi terhadap hasil

Model CIPP digunakan untuk menganalisis data dan pemetaan berdasarkan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan CIPP, peneliti dapat mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada BK PON 2023. Secara jelas, empat komponen CIPP yang ingin diteliti adalah:

1. Evaluasi *context* : Mendapatkan gambaran yang luas terkait program pembinaan, melihat latar belakang, apakah terdapat visi, misi, serta tujuan dari proses pembinaan.
2. Evaluasi *input* : Evaluasi input untuk mendapatkan gambaran terkait proses seleksi sumber daya manusia baik pelatih maupun atlet. Aspek pelatih meliputi, karir, sertifikat, serta pendidikan.
3. Evaluasi *process* : Meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi berjalannya program pembinaan. Aspek yang dilihat, seperti
 - a. Program latihan. Kesesuaian program latihan dengan program yang direncanakan.
 - b. Sarana dan prasarana. Baik dari sarana dan prasarana lapangan futsal maupun latihan penunjang lainnya serta bagaimana pemeliharaan dari sarana dan prasarana tersebut.

- c. Pendanaan. Bagaimana kesesuaian antara perencanaan penggunaan dana dengan alokasi penggunaan dana.
- 5) Evaluasi *product* : Prestasi yang diraih setelah proses pembinaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian Evaluasi

Penelitian ini akan dilakukan dengan memetakan beberapa stakeholders terkait, seperti Asosiasi Futsal Provinsi DIY , tim pelatih BK Pon Futsal Putra DIY serta pemain BK PON Futsal Putra DIY . Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk wawancara dan observasi langsung. Aktivitas wawancara yang akan dilakukan penulis adalah penulisan guideline wawancara, surat izin wawancara, surat pengantar kampus, melakukan wawancara secara in-person, dan pengerjaan transkrip (hasil wawancara).

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian terdiri dari seluruh elemen yang terlibat dalam proses program pembinaan prestasi olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada BK PON 2023. Subjek tersebut terdiri dari tiga kelompok utama:

1. Pengurus AFP DIY : Pengurus AFP DIY tingkat provinsi yang secara langsung bertanggung jawab atas pelaksanaan program pembinaan
2. Pelatih Futsal DIY : Pelatih futsal di DIY yang terlibat dalam melatih atlet futsal DIY untuk BK PON 2023
3. Atlet Futsal DIY : Terdiri dari atlet futsal DIY yang mengikuti BK PON 2023.

Penentuan responden dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Teknik Purposive). Metode purposive digunakan untuk mendapatkan informasi terbaik terkait dengan program pembinaan prestasi olahraga futsal DIY.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sumber data primer maupun sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data oleh sumber data. Dapat diartikan, data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapat jawaban dan gambaran yang lebih mendalam.

b. Data Sekunder

Berlawanan dengan data primer, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung karena melalui perantara. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Penulisan ini akan mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode literatur review dalam jurnal, penelitian, buku, media massa, skripsi, dan tesis yang relevan.

Dengan menggunakan kedua metode tersebut maka dapat dilakukan validitas data antara yang diperoleh secara langsung (Primer) dengan data yang diperoleh secara tidak diperoleh secara langsung (Sekunder). Melalui hal tersebut, keabsahan suatu data dapat teruji. Dikarenakan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder maka teknik pengumpulan data terbagi menjadi primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan terbuka, dengan maksud untuk mendapatkan pandangan serta opini dari para narasumber (Creswell, 2018). Melalui wawancara,

penulis dapat menggali informasi dari informan secara mendalam.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian wawancara terhadap pengurus,

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di DIY pada BK PON 2023

Komponen	Indikator	Sub Indikator
<i>Context</i>	Latar belakang program pembinaan	Kepengurusan
		Peran kepengurusan
		Program pembinaan
	Tujuan program pembinaan	Tujuan
		Visi dan Misi
	Pengawasan program pembinaan	Aktor pengawasan program pembinaan
<i>Input</i>	Pendanaan pembinaan	Anggaran dana
		Perencanaan sumber dana
		Alokasi anggaran
	Sumber Daya Manusia	Staf pelatih
		Atlet
<i>Process</i>	Sarana dan prasarana pembinaan	Kesesuaian lapangan
		Ketersediaan fasilitas
		Pengadaan sarana dan prasarana
	Implementasi program	Program pembinaan
<i>Product</i>	Hasil	Prestasi
		Keaktifan

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di DIY pada BK PON 2023

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Context	Latar belakang program pembinaan	Strategi pembinaan pemain
	Tujuan program pembinaan	Tujuan pembinaan
Input	Pendanaan pembinaan	Anggaran dana
	Sumber Daya Manusia	Lisensi pelatih
		Keterlibatan dalam perekrutan staf pelatih
		Keterlibatan dalam perekrutan pemain
Process	Sarana dan prasarana pembinaan	Kesesuaian lapangan
		Ketersediaan perlengkapan
	Implementasi program	Program pembinaan
		Kendala program pembinaan
	Pengawasan program pembinaan	Pengawasan
Product	Hasil	Prestasi

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di DIY pada BK PON 2023

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Input	Sumber Daya Manusia	Staf Pelatih
Process	Implementasi program pembinaan	Program pembinaan
		Penyampaian program
	Sarana dan prasarana pembinaan	Kendala
		Standar kelengkapan
Product	Hasil	Prestasi

Tidak hanya data primer, penulis memanfaatkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah yang berguna sebagai

pendukung penelitian untuk penulis. Data sekunder beragam bentuknya, mulai dari buku, jurnal, skripsi, tesis, media massa, website, serta sumber lainnya yang relevan terkait pembinaan atlet hingga sarana dan prasarana. Data sekunder yang digunakan adalah,

b. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Pengungkapan materi dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, serta artikel yang berkaitan dengan penulisan.

c. Analisis dokumen.

Studi dokumen merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas terhadap suatu objek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis. Data dokumen dapat diambil langsung dari lapangan, seperti daftar atlet pada pembinaan serta jadwal latihan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini mencakup triangulasi data dan validitas instrumen. Validitas instrumen terdiri dari daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen. Proses validasi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi dan instrumen, serta berkonsultasi dengan para ahli di bidangnya.

Dalam penelitian ini, metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen diterapkan. Untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, hasil wawancara dan pengamatan dibandingkan dan dicocokkan dengan data yang diperoleh dari analisis dokumen, seperti perangkat pembelajaran. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan analisis dokumen. Setelah data dikumpulkan, proses validasi dilakukan untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Apabila terdapat kesalahan data yang mempengaruhi hasil pengamatan, waktu pengamatan akan diperpanjang dengan persetujuan dari subjek penelitian.

Kriteria keberhasilan ditetapkan sesuai dengan program pembinaan prestasi futsal yang dikelola oleh AFP DIY dan standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU No. 3 tahun 2005, berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam evaluasi ini. Selanjutnya, indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen yang terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap tanggapan akan disertai dengan pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan melalui kata-kata yang menyertainya.

G. Analisis Data

Seiring dengan pengumpulan data yang relevan dengan penelitian, penulis memerlukan teknik analisis data untuk menyusun data secara teratur dan sistematis yang dapat ditulis hingga bagian kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992), terdapat 3 tahapan dalam analisis data, yakni:

1. Reduksi Data

Kemungkinan keberagaman data yang diperoleh saat melakukan penelitian memerlukan penulis untuk mereduksi, memilah, serta membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Dengan melakukan reduksi maka data yang diperoleh adalah data yang valid dan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, data tersebut dikelompokkan dan diklasifikasikan untuk mempermudah memahami alur hasil serta pembahasan penelitian dan menemukan pola keruntuhan argumen.

3. Verifikasi Data

Pada tahap terakhir, penulis menarik kesimpulan atas identifikasi lapangan yang telah dilakukan serta data yang telah ditemui. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila dari awal tahap penelitian telah menemukan bukti atau fakta yang sesuai dengan fokus permasalahan dan pernyataan penelitian yang diajukan, serta konsisten terhadap penjelasan dan penjabaran data. Namun, kesimpulan dapat bermakna tentatif apabila

tidak menemukan bukti atau fakta di lapangan yang kuat dan mendukung fokus permasalahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian akan memberikan gambaran secara keseluruhan terkait temuan penelitian terhadap “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada BK PON 2023”. Deskripsi dilaksanakan dengan menjabarkan data dari keseluruhan subjek penelitian serta memberikan analisis secara mendalam terkait setiap poin dari evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Data yang diperoleh didapatkan dari wawancara kepada tim BK PON futsal putra DIY yang terdiri dari tiga pengurus, tiga pelatih, dan tiga pemain. Berikut profil informan dari para Narasumber :

Tabel 4. Profil Informan Narasumber Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Sasmitha Panduandaya	Laki-Laki	Pengurus 1: Pengurus Asosiasi Futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2	Aulia Rahmat Suatmaji	Laki-laki	Pengurus 2: Pengurus Asosiasi Futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3	Afif Tamimi	Laki-laki	Pelatih 1: Kepala BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta
4	Dalmaji	Laki-laki	Pelatih 2: Asisten Pelatih BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta
5	Januarko	Laki-laki	Pelatih 3: Pelatih Fisik BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta

6	Gigih Ma'ruf Ismail	Laki-laki	Pemain 1: Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta
7	Rofiq Ma'ruf	Laki-laki	Pemain 2: Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta
8	Dimas Chrystian Alfrido	Laki-laki	Pemain 3: Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta
9	Rasya	Laki-laki	Pemain 4: Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta

Untuk memastikan keabsahan data dari tiga subjek penelitian diatas, peneliti melakukan triangulasi data berdasarkan studi literatur dan dokumentasi.

B. Hasil Analisis

Data pada penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada BK PON 2023 didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi CIPP yang berfokus terhadap *context*, *input*, *process*, dan *product*. Deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut.

a. Hasil Evaluasi *Context*

Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga Futsal di DIY dilakukan untuk mengetahui latar belakang, visi misi, serta tujuan dari pembinaan. Evaluasi konteks memiliki urgensi yang tinggi karena manajemen organisasi tidak dapat terpisahkan dari program pembinaan. Data yang dipaparkan dalam evaluasi ini didapatkan dari pengurus Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) DIY serta dari staf pelatih. Setelah data terkumpul melalui wawancara dengan narasumber dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu :

Tabel 5. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pengurus

Evaluasi Context Pengurus AFP DIY		
No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2
1	Alhamdulillah untuk kepengurusan sudah berjalan dari tahun 2022, artinya tingkat organisasinya berjalan disitu, dan memang ada fokus-fokus kearah pembinaan jadi ada sebuah program yang berjalan dengan baik saat sebelum event PON bahkan setelah event PON pun juga berjalan dengan baik.	Fungsi pengurus pada pembinaan prestasi, tentu saja pengurus asosiasi futsal provinsi, adalah sebagai operator. Jadi, mereka yang menyelenggarakan atau yang menjadi operator pembinaan prestasi baik itu bina prestasi maupun kompetisi di lingkungan asosiasi futsal provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2	Terus terang memang iya, dan beberapa akhir ini dari luar pihak kepengurusan AFP khususnya Asosiasi Futsal Provinsi itu dibantu beberapa komunitas sehingga pembinaan prestasi itu masih dalam area susunan AFP.	Untuk program pembinaan prestasi seperti program asosiasi futsal provinsi lain ya, itu disusun di kongres biasa tahunan. Jadi nanti tiap komite itu menyodorkan program-programnya, kemudian nanti disetujui di kongres biasa. Kalau ee... program BK PON itu kombinasi dari komite kompetisi, komite kepelatihan, dan usia dini nanti berkolaborasi di sana. Programnya disusun saat kongres tahunan, begitu.
3	Pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan tentunya ada komunitas-komunitas ada juga club-club yang memang fokus mewadahi usia-usia remaja dan untuk usia dini kita melibatkan sekolah-sekolah dalam membangun sebuah	Tentu saja, eee.. selain pengurus, AFP juga melibatkan ee.. pihak swasta, kemudian pemerintah, untuk mensukseskan proses pembinaan ini. Kita melibatkan swasta untuk menjadi sponsor dan pemerintah daerah, pemerintah provinsi, nanti membantu di baik administrasi atau mungkin misalnya ada ee..

	kompetisi yang cukup kompetitif	sarana dan prasarana yang dipakai nah itu kita harus berkolaborasi dengan mereka. Tapi, tentu saja, yang lebih banyak dominan kita melibatkan pihak swasta ya, untuk eee... pas latihan atau mungkin pas keberangkatan dan lain sebagainya.
4	Tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan itu mungkin butuh waktu dibandingkan dengan provinsi yang lain, mungkin kita masih belum berada di level yang sama tapi kita sudah punya rencana untuk mengarah ke lebih baik terutama mewadahi para atlet-atlet muda untuk berkompetisi dan semakin sering berkompetisi. Untuk di BK PON kemarin mungkin untuk target belum tercapai karena kita berharap bahwa kita akan lolos PON, tapi jika dilihat dari kompetitor seperti Jawa Timur dan Jawa Tengah yang berada di grup yang sama kita harus bekerja lebih keras lagi untuk kedepannya.	Bicara tujuan program pembinaan, tentu saja sudah tercapai dari target yang di awal kami canangkan dulu. Jadi, kami targetkan salah satu dari eee.. tim futsal putra atau putri itu lolos di PON. Akhirnya, kemarin Alhamdulillah, yang tim BK PON Putri lolos di PON setelah melalui kualifikasi di Sulawesi Selatan. Jadi, secara target sebenarnya sudah tercapai, karena mentargetkan salah satu dari dua tim BK PON yang kami kirim.

Tabel 6. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pelatih

Evaluasi Context Pelatih Pelatih Program Pembinaan Futsal Putra BK PON 2023			
No soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
1	Kalau saya kebetulan masuk dalam struktur kepengurusan di AFP mas.	Pelatih ee... ada yang masuk kepengurusan AFP ada juga yang tidak.	Tidak, saya sendiri tidak masuk di pengurusan AFP DIY.
2	Kalau untuk program pembinaan terkait dengan BK PON ini gak ada mas, kita cuma Menyusun program latihan untuk BK PON kemarin.	Untuk menyusun program pembinaan sementara ikut dilibatkan akan tetapi untuk PON berikutnya kedepannya belum tau karena kemungkinan akan ada pergantian pelatih.	Kalo untuk dalam menyusun program pembinaan mungkin iya, tapi sejauh ini kalo dari saya sendiri belum terlalu terlibat karena belum ada komunikasi dengan pengurusan dengan saya sendiri ya tapi kurang tau kalo sama pelatih yang lain seperti itu.
3	Rencana program latihan setiap sebelum mulai latihan disampaikan dulu saat briefing tapi kalo buat program pembinaan tidak.	Ya pelatih menyampaikan ke pemain.	Jelas, karena sebelum kita mulai latihan kita akan menyampaikan program latihan dulu apa yang akan dilatih nantinya.
4	Untuk tujuan program latihan juga kami sampaikan ke pemain pada saat sebelum mulai berlatih.	Tujuan juga kami sampaikan ke atlet sebelum latihan dimulai biasanya.	Jelas, pelatih sebelum memulai akan menyampaikan program latihannya juga, latihan ini tujuannya apa. Salah satunya ya lolos ke PON 2024.

Gambar 2. Bukti Dokumentasi Struktur Organisasi AFP Provinsi DIY



**SUSUNAN PENGURUS ASOSIASI FUTSAL D.I YOGYAKARTA
MASA JABATAN 2022 - 2026**

No	JABATAN	NAMA
1	Ketua Umum	Nur Subiyantoro, S.I.Kom
2	Wakil Ketua Umum	Afif Tamimy, ST
3	Komite Eksekutif	1. Fitra Doni Sukoco, S.Pd
		2. Esdy Irfanudin, S.Pd
4	Sekretaris Umum	Anas Nugroho, S.Pd. Jas
	Wakil Sekretaris	Mufti Faozan, M.Pd
5	Bendahara Umum	Fachy Arif Fay, S.Psi
	Wakil Bendahara	Arya Chandratama Rahardyan, SE
6	Komite - Komite	
	a. Komite Bidang Kompetisi	1. Aulia Rahmat Suatmaji, SS
		2. Nugroho Prasetyotomo, S.Pd
		3. Reza Sidiq, S.Pd
		4. Mu'adz Abdurrozaq Anshorulloh S.E M.E
		5. Anggar Setiawan S.Pd
	b. Komite Wasit	1. Ridwan Tri Cahyono, S.Pd
		2. Wahyu Wicaksono, S. Pd
		3. Deni Destra, S.Pd
		4. Rudito Adani, S.Pd
		5. Lambang Kuncoro Jati, S.Pd
	c. Komite Kepelatihan	1. Dalmaji, S.Pd
		2. Ragil Pramono
		3. Martinus Danu Setyanto, S.Pd
		4. Ridwan Budiarta, SH
		5. Sigit Dwi Andrianto, M.Or



d. Komite Futsal Putri	1. Hajarul Susanto, M.Pd
	2. Imania Aufa, S.Pd
	3. Medina Mufid Fajrin, S.Pd
	4. Priyo Pambudi
	5. Hizkia Putra Kustamaji
e. Komite Usia Dini	1. Faqih Zuhdi
	2. Sasmitha Panduandaya, S.Or
	3. Pradana HengkyKusumo Wibowo, S.Kom
	4. Ardi Wijayanto
f. Komite Disiplin	1. Endriyatno, SH
	2. Muh. Khaisar Ajiprasetyo, SH
	3. Anang HaryoS, S.Pd
	4. Aris Nurul Khudori
	5. Wahyu Arifin, S.Pd
g. Komite Humas dan IT	1. Subhan Nurkholis, M.Pd
	2. Farhana Risqi, S.Pd
	3. Imam Cholil Arba
	4. Kurnia SatyaBudi Utama Praditya, S.Pd
	5. RinandaDwi Tanjung P, S.Pd
h. Komite Keamanan	1. Nanang Eri Wibowo, SH
	2. Bribda Riski Praditya Putra
	3. Riyanto

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kepengurusan AFP DIY dapat dikatakan sudah terbagi menjadi beberapa komite dan pembagian tugasnya termasuk beberapa pelatih tim futsal putra BK PON adalah bagian dari kepengurusan AFP DIY. Sehingga, dalam penyusunan program pembinaan prestasi futsal di DIY pengurus telah membuat rancangan program berdasarkan tugasnya kemudian disodorkan oleh komite yang kemudian dibahas pada saat kongres. Tetapi dalam penyusunan program pembinaan tidak semua pelatih terlibat di dalamnya. Tujuan dari program pembinaan khususnya dalam futsal putra DIY untuk PON masih belum tercapai dengan yang ditargetkan karena masih banyak kendala termasuk masalah sarana pra sarana, dana, dan kompetisi sehingga menjadikan tidak berjalan dengan maksimal.

b. Hasil Evaluasi *Input*

Evaluasi input dilakukan untuk melihat kesesuaian tujuan program pembinaan yang telah direncanakan oleh pengurus AFP maupun staf pelatih dengan implementasi dari rencana tersebut. Pada evaluasi input aspek yang dievaluasi berupa, Anggaran dana pembinaan olahraga futsal, proses rekrutmen pelatih futsal putra BK PON, proses rekrutmen staf pendukung, proses rekrutmen atlet futsal putra BK PON, lisensi pelatih, anggaran dana pembinaan olahraga futsal putra BK PON 2023, keterlibatan pelatih dalam perekrutan staf, keterlibatan pelatih dalam perekrutan pemain, dan kualitas dari pelatih serta staf BK PON 2023. Berbagai aspek tersebut dijelaskan oleh pengurus, pelatih, serta pemain. Setelah data terkumpul melalui wawancara dengan narasumber dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu :

Tabel 7. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pengurus

Evaluasi <i>Input</i> Pengurus AFP DIY		
No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2
1	Untuk penunjukan itu memang ditunjuk oleh AFP jadi mungkin berdasarkan pengalaman dan kemampuan pelatih. Jadi karena kita mempersiapkan 2 tim yaitu putra dan putri siapa yang cukup berpengalaman di futsal putra, siapa yang berpengalaman di futsal putri itu berdasarkan keputusan dari pengurus AFP.	Penunjukan tim BK PON itu ditunjuk melalui rapat exco. Jadi, komite eksekutif bersama ketua dan wakil ketua menunjuk pelatih, wakil pelatih, dan jajaran official lainnya seperti pelatih kiper, pelatih fisik, dan sebagainya. Jadi, itu disusun di rapat exco.
2	Untuk saya pribadi persisnya saya kurang paham, tapi di tim pelatih kemarin semuanya sudah berpengalaman di liga professional. Mungkin jika	Tentu saja untuk kriteria pelatih BK PON itu harus sesuai dengan syarat yang dipersyaratkan oleh PON itu sendiri. Kalau untuk futsal, tentu saja pelatih minimal

	dibandingkan dengan pelatih-pelatih di DIY kami memiliki jam terbang di kasta tertinggi di DIY.	berlisensi AFC level 2. Jadi, setelah kita collecting, siapa saja pelatih yang mempunyai lisensi itu, kemudian kita rapatkan di rapat exco tersebut dan dipilih pelatih kepalanya siapa, wakil pelatih siapa, dan sebagainya. Jadi, yang paling utama tentu kriteria yang diutamakan adalah syarat lisensi tersebut.
3	Untuk peningkatan kualitas memang sepertinya belum termasuk program AFP, namun beberapa pelatih cenderung sering mengikuti diskusi-diskusi dan mendapatkan pengalaman juga ketika liga. Jadi mungkin jika di luar formalitas kepengurusan pelatih selalu upgrade.	Asosiasi pusat provinsi untuk meningkatkan kualitas pelatih kami menyelenggarakan beberapa license tahun 2024. Kita menyelenggarakan lisensi pelatih nasional satu kali, pelatih AFC level 1 satu kali, pelatih AFC level 2 satu kali. Kami berharap, dan beruntungnya beberapa pelatih muda di yogyakarta itu ikut di kepelatihan ini. Di 2025 ini kami juga akan menyelenggarakan beberapa lisensi pelatih juga wasit untuk meningkatkan kualitas pelatih dan wasit di lingkungan asosiasi futsal provinsi DIY.
4	Untuk prosesnya waktu itu kita mengadakan kompetisi, dari situ kami menikmati performa para pemain yang kita harapkan dari seluruh DIY termasuk dari Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta itu kita melihat bibit-bibit dari sebuah kompetisi sehingga dilakukanlah pemanggilan dengan nama-nama yang sudah kami kantong di tambah	Rekrutmen pemain tentu saja kami melakukan secara terbuka dan akuntabel, Kami melakukan seleksi terbuka beberapa kali untuk menyaring pemain yang kami pilih. Jadi tidak ada penunjukkan secara langsung, tidak. Kami melakukan seleksi secara terbuka.

	dengan seleksi umum. Sehingga ada 2 jalur seleksi yaitu seleksi undangan dan juga seleksi terbuka.	
5	Alhamdulillahnya itu terkait PON kemarin support dari AFP dan KONI itu memaksimalkan sarana yang ada sehingga mungkin secara persiapan tidak terkendala. Namun yang bisa kita pertimbangkan yaitu bagaimana kompetitor seperti Jawa Timur misalnya mungkin melakukan persiapan bersama tim professional, berbeda dengan DIY yang belum ada tim professional disana. Tapi secara sarana dan prasarana sudah mencukupi, tinggal bagaimana membooster para pemain untuk bisa berada di level yang lebih tinggi itu kita memang belum bisa lebih baik dari provinsi lain.	Kalau bicara sarana dan prasarana, tentu saja kalau bicara futsal di DIY mungkin belum ada ya. Sarana yang paling penting lapangan itu, yang khusus untuk futsal yang dari pemerintah daerah tentu belum ada. Kita harus bergantian dengan cabor lain di Gor Amongrogo. Kemarin kita beberapa kali latihan dapet jatah di sana. Jadi, untuk sarana dan prasarana yang memadai khusus untuk futsal dari pemerintah daerah mungkin belum ada. Jadi kita kembali lagi melibatkan pihak swasta yang memiliki lapangan untuk bekerja sama untuk program BK PON ini.
6	BK PON sendiri itu memang ada anggarannya dari KONI dan dikelola dari pihak manager tim, sehingga dapat didistribusikan sesuai pada kebutuhan tim. Artinya memang tidak 100% dari KONI bisa kita manfaatkan dengan sarana dan prasarana yang cukup tapi memang atas bantuan dari manager kita mampu menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan pelatih.	Untuk sumber dana, satu dari KONI DIY ada beberapa item yang itu ditanggung oleh KONI DIY seperti biaya transport pemain dan pelatih, kemudian keberangkatan, hotel, dan sebagainya itu ditanggung oleh KONI DIY dan beberapa kekurangannya mungkin kita tambal sulam dari proposal yang kita ajukan ke pihak swasta. Jadi tidak 100% itu dari KONI DIY tapi melibatkan pihak swasta, dalam hal ini kita mengajukan beberapa proposal ke mereka,

		contohnya seperti kemarin OYO, kita bekerja sama dengan OYO, kita dapat diskon jadi bisa dapat harga khusus saat kualifikasi BK PON di Makassar maupun Surabaya untuk tim Putra.
7	Mungkin mitra itu lebih ke pemilik lapangan karena lapangan futsal sifatnya komersil, jadi kita bekerjasama dengan pihak lapangan, jersey, dan toko-toko olahraga yang kita dekati supaya proses latihan berjalan lancar.	Mitra swasta tentu sangat banyak ya, seperti lapangan kita bekerja sama dengan Jogokaryan Futsal, OYO untuk penginapan, tactical board kita disupport oleh Bara Tactical, kemudian pendanaan kami juga disupport oleh beberapa perusahaan. Jadi kami melibatkan banyak pihak selain support dari daerah yaitu KONI DIY.

Tabel 8. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pelatih

Evaluasi <i>Input</i> Pelatih Program Pembinaan Futsal Putra BK PON 2023			
No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
1	Tidak mas, saya ditunjuk oleh AFP DIY mungkin karena selain lisensi dan pengalaman melatih kemarin juga membawa tim PORDA jadi juara.	Untuk pelatih ditunjuk dari AFP DIY mas	Kalo untuk menawarkan diri tidak ya tapi saya sendiri diajak oleh pelatih kepala dan asisten pelatih untuk bergabung di tim futsal putra BK PON DIY.
2	Ada mas, ada asisten pelatih, pelatih kiper, pelatih fisik, ada juga dibantu oleh manajer tim untuk	Ya, ada mas yang membantu proses latihan yaitu staff pelatih yang lainnya ada pelatih kiper, pelatih fisik	Jelas karena pelatih kepala akan dibantu oleh para asistennya baik pelatih fisik yaitu saya sendiri, maupun pelatih kiper

	terkait diluar teknisnya.	dan juga manajemen tim.	semuanya saling membantu.
3	Untuk pemilihan pemain kami lakukan melalui turnamen yang diadakan AFP buat scouting pemain kemudian ada juga seleksi terbuka.	Itu seratus persen diberikan kepada tim pelatih, jadi itu nanti tim pelatih menyeleksi dan mendapatkan pemain dari hasil seleksi tersebut.	Jelas karena dari pengurus sendiri menanyakan bagaimana system perekrutan pemainnya nah sistemnya melalui seleksi dengan kalo tidak salah itu melalui dua tahap seleksi setelah didapatkan kemudian dikerucutkan lagi sesuai dengan kuota pemain untuk BK PON jadi melalui seleksi terbuka.
4	Semua kabupaten dan kota di DIY menyumbangkan pemainnya untuk futsal putra BK PON kemarin mas.	Untuk atlet BK PON tahun 2023 itu dari Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta.	Alhamdulillahnya hamper semua kabupaten itu semua berpartisipasi baik dari gunung kidul, kulon progo, sleman, Bantul, dan jogja pun ada.
5	Untuk sarpra sudah cukup baik terkait dengan peralatan jersey dan kebutuhan pemain yang lain, cuma mungkin selama persiapan kita lebih sering berlatih di lapangan yang ukurannya tidak	Untuk lapangan standar kita memakai pihak swasta jadi harus membayar dan ada juga ada latihan yang di lapangan yang kecil, untuk di gor amongraga baru satu kali latihan untuk	Kalo dilihat dari segi lapangan tidak standar ya tidak sesuai dengan lapangan yang nantinya akan digunakan di BK PON tapi untuk peralatan seperti bola dll sudah cukup terpenuhi dan juga

	standar dan lebih kecil daripada yang digunakan untuk bertanding di BK PON kemarin.	persiapan BK PON.	jersey juga terpenuhi hanya saja lapangan yang jadi masalah paling berpengaruh selama proses persiapan BK PON nya sih.
6	Kalo untuk selama persiapan BK PON kemarin sih belum ada ya mas.	Eee... selama persiapan tidak ada hahaha.	Kalo pada saat proses persiapan kemarin jujur saja kalo dari saya sendiri belum ada, tapi kita dapet semacam uang saku sebelum berangkat ke pertandingan BK PON.
7	Tidak ada masalah sih mas untuk hubungan dengan orang tua, malah kemarin ada orang tua atlet yang sengaja datang pada saat kita main di BK PON di surabaya.	Untuk hubungan dengan orang tua terjalin dengan baik.	Saya lihat cukup baik ya hubungan dengan orang tua atlet sering komunikasi, apalagi kemarin juga ada orang tua atlet yang menyusul untuk hadir dan menonton di venue BK PON futsal di Surabaya itu juga sebagai bentuk baiknya komunikasi antara staff pelatih dengan orang tua atlet.
8	Kami juga mengkomunikasikan melalui whatsapp dan salah satunya juga menanyakan kepada orang tua atlet keberatan atau tidak karena selama	Dengan koordinasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui surat ataupun whatsapp.	Ya melalui komunikasi seperti progress latihannya sampai pelaksanaannya kita komunikasikan.

	persiapan jadwal latihannya kan sedikit bertabrakan dengan jadwal sekolah, tapi kemarin tidak ada orang tua atlet yang merasa keberatan sih mas.		
--	--	--	--

Tabel 9. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pemain

Evaluasi <i>Input</i> Pemain Futsal Putra BK PON 2023				
No Soal	Pemain 1	Pemain 2	Pemain 3	Pemain 4
1	Kalau kualitas dari pelatih itu sangat bagus. Sangat puas dengan arahan pelatih maupun penyampaian materi dan juga praktek dalam materi tersebut.	Menurut saya kualitas pelatih BK PON DIY cukup baik, pelatihnya memiliki banyak variasi, skema, dan visi bermainnya cukup baik.	Kualitas pelatih BK PON 2023 baik, bagus, berpengalaman, dan punya lisensi.	Kualitas baik, materi mudah dipahami, dan tegas.
2	Kalau dari staff juga menurut saya ya termasuk bagus banget ke pemainnya.	Staff pelatih juga sama baiknya, saling membantu, saling mensupport pelatih dan pemain agar tetap percaya	Kalau kualitas sama baiknya, bagus.	Staffnya juga bagus, sat set, kalau ada yang cedera juga segera ditangani, dan peralatan lengkap.

		diri saat bermain.		
3	Saya kenal futsal dari pelatih SMA dulu terus terpantau sama pelatih-pelatih yang sudah punya nama ketika ikut turnamen, terus di panggil untuk ikut seleksi terbuka BK PON dan Alhamdulillah lolos.	Prosesnya cukup panjang. Pertama ada seleksi terbuka ratusan orang sampai akhirnya seleksi tahap ketiga menjadi 14 pemain dan Alhamdulillah karena saya konsisten latihan dan kerja keras akhirnya saya bisa terpilih dan dapat mengikuti BK PON DIY Putra 2023.	Kalau prosesnya saya mengikuti dari seleksi terbuka dan saya diterima, prosesnya sekitar 2 bulanan.	Awalnya turnamen di AFP DIY di Planet Futsal dan dilirik sama talent scouting dari staff pelatih Pra-PON diminta untuk ikut seleksi 3x, Alhamdulillah lolos.
4	Kalau di bilang terpenuhi sih tidak terpenuhi seperti dari segi konsumsi dan pelatihan masih kurang.	Menurut saya kebutuhan pemain cukup dipenuhi, mulai dari lapangan, fasilitas bola, air minum, makan, dan uang bensin terpenuhi semua.	Kalau kebutuhan di penuhi namun lapangannya kurang memadai karena kecil dan tidak sesuai standar. Kita latihannya di Kampus STTKD.	Sudah terpenuhi dari Jersey, latihan, lapangan, dan fasilitas latihan lainnya sudah cukup.
5	Alhamdulillah sangat mendukung.	Orang tua sangat mendukung	Basic awal saya itu sepak bola sehingga sama	Sangat mendukung

		karena kebetulan keluarga juga ada yang pemain futsal.	orang tua tidak diperbolehkan, namun saya mencoba menjelaskan dan memberikan pengertian ke orang tua akhirnya diperbolehkan dan di dukung.	karena cita-cita dari kecil.
6	Dari segi lapangan itu terlalu kecil dan tidak sesuai dengan yang nanti digunakan di pertandingan buat latihan selama persiapan BK PON, ya mungkin ada sesekali di lapangan yang ukuran standar tapi lebih sering di lapangan yang kecil. Ya kalo peralatan seperti bola dan lainnya aman sih mas, kita juga ada latihan di gym. Cuma paling yaitu tadi sih	Untuk selama persiapan kemarin latihan kita pake dua lapangan mas ada di jogoryan sama lapangan futsal di kampus STTKD, kalo yang jogokaryan enak lapangannya sesuai standar kalo yang satunya itu masalahnya ukurannya lebih kecil dari ukuran standar mas.	Sarana dan prasarananya cukup baik, ada tempat gym juga.	Sudah karena dalam latihan kemarin ada fasilitas gym, latihan fisik di outdoor dan indoor. Namun lapangan yang digunakan lebih kecil dari standar.

	mas masalah lapangan yang paling kerasa.			
--	--	--	--	--

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa secara input dalam merekrut pelatih sudah sesuai dengan syarat lisensi minimal untuk PON 2024, dan juga pengalaman melatih di Liga Profesional Nasional. Untuk perekrutan pemain diambil dari turnamen yang diadakan oleh AFP dan juga mengadakan seleksi terbuka, hal ini menunjukkan tidak ada pemain jebolan PORDA dalam proses perekrutan pemain. Kemudian sumber dana yang didapatkan salah satunya dari KONI pusat kemudian bekerjasama dengan pihak lain untuk mendukung proses latihan. Namun, sayangnya karena keterbatasan dana lapangan yang digunakan untuk latihan tidak sesuai dengan ukuran standar dan ukuran lapangan yang akan digunakan untuk pertandingan nantinya, hal ini yang menyulitkan pelatih dan pemain dalam memaksimalkan proses latihan.

Gambar 3. Anggaran Dana Program Pembinaan futsal Putra DIY BK PON 2023

PRA-PON FUTSAL DIY budget MATCHDAY

Target budget

Rp127.400.000,00

Realization

You're under budget by

Item	Description	Cost	Qty	Unit	Target Budget
AKOMODASI	Train YK to SUG (PP)	Rp800.000,00	20	ea	Rp16.000.000,00
	Bus @surabaya	Rp2.500.000,00	7	days	Rp17.500.000,00
	LODGING	Rp3.500.000,00	7	days	Rp24.500.000,00
	Food	Rp525.000,00	20	pax	Rp10.500.000,00
	Beverages	Rp210.000,00	20	pax	Rp4.200.000,00
	VITAMIN & DRUGS	Rp25.000,00	196	pax	Rp4.900.000,00
	LAPANGAN	Rp200.000,00	14	hours	Rp2.800.000,00
	LAUNDRY	Rp10.000,00	100	kg	Rp1.000.000,00
APPAREL	JERSEY H	Rp200.000,00	20	pair	Rp4.000.000,00
	JERSEY A	Rp200.000,00	20	pair	Rp4.000.000,00
	JERSEY ALT	Rp200.000,00	20	pair	Rp4.000.000,00
	T-SHIRT	Rp75.000,00	20	stel	Rp1.500.000,00
	POLO SHIRT	Rp100.000,00	20	ea	Rp2.000.000,00
	LONG PANTS	Rp150.000,00	20		Rp3.000.000,00
	SHORT PANTS	Rp100.000,00	20		Rp2.000.000,00
ALLOWANCE	INCENTIVE COACH	Rp500.000,00	5	days	Rp2.500.000,00
	INCENTIVE ASST.COACH	Rp350.000,00	5	days	Rp1.750.000,00
	INCENTIVE ASST.COACH	Rp350.000,00	5	days	Rp1.750.000,00
	INCENTIVE STAFF	Rp200.000,00	5	days	Rp1.000.000,00
	INCENTIVE STAFF	Rp200.000,00	5	days	Rp1.000.000,00
	INCENTIVE PLAYERS	Rp3.500.000,00	5	days	Rp17.500.000,00
BONUS					
Total					\$127.400.000,00

Gambar 4. Daftar Pemain Futsal Putra DIY BK PON 2023



c. Hasil Evaluasi *Process*

Bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana proses pembinaan futsal di DIY diimplementasikan, mencakup sarana dan prasarana, program latihan, kesesuaian latihan dengan program yang telah ditetapkan, kendala dalam pelaksanaan program pembinaan, pengawasan program pembinaan, dan penyampaian program pembinaan pada atlet. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai keberlanjutan proses pembinaan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pencapaian prestasi futsal di DIY.

Tabel 10. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pengurus

Evaluasi <i>Process</i> Pengurus AFP DIY		
No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2
1	<p>Untuk pembinaan prestasi memang kendalanya adalah skala prioritas, artinya dikalangan remaja yang rata-rata kelahiran 2005 itu pemain masih bersekolah sehingga kita kadang mengalami kesulitan terkait izin dari sekolah. Lalu ada jarak latihan karena ada beberapa pemain yang berada di kabupaten yang cukup jauh sehingga kita harus menyesuaikan waktu latihan dengan jadwal para atlet. Lalu kita juga tidak selalu bisa latihan di lapangan yang ideal karena akan cenderung memberatkan anggaran, sehingga diselang-selingkan dengan lapangan yang lebih kecil karena lebih murah. Dan mungkin karena anggaran belum bisa di level training center alhasil kita belum mampu mengontrol terkait waktu istirahat dan gizi yang harus terpenuhi oleh pemain, sehingga terkadang beberapa recovery dari pemain itu masih belum maksimal tapi terkadang kita seimbangkan dengan program-program ketika pemain sedang sekolah programnya kami buat ringan tapi ketika hari libur itu akan</p>	<p>Kalau bicara soal kendala, tentu saja ... eee mungkin karena tidak adanya stadion yang khusus futsal untuk tim BK PON jadi kita terbatas dalam hal latihan, jadi kita harus menyewa dengan harga khusus tentunya, dari pihak swasta. Jadi tidak bisa maksimal untuk persiapan latihan dan sebagainya. Misalnya kalau pelatih inginnya latihan setiap hari, kita tidak bisa melakukan itu karena keterbatasan dana yang ada. Jadi, mungkin yang paling krusial soal kendala mungkin soal ini, soal kita tidak punya lapangan khusus lapangan futsal yang dari AFP DIY atau KONI DIY jadi kita bisa menggunakan semaksimal mungkin.</p>

	<p>kita paksakan untuk lebih keras.</p> <p>Lalu karena berkesinambungan dengan pemilihan pemain Porda, untuk Porda karena di tahun 2022 itu kelahiran maksimal adalah 2000 jadi banyak dari kabupaten mengirim pemain justru di atas 2005 yang dibutuhkan di PON, alhasil kita tidak menjaring pemain dari tim Porda. Dan bahkan regulasi dari PON itu diumumkan setelah Porda 2022 itu berlangsung, sehingga kita tidak bisa meneruskan dan harus membuat program kompetisi sehingga kita justru melakukan seleksi awal itu dari kompetisi yang umurnya memang kita rancang sesuai dengan kebutuhan BK PON.</p>	
2	<p>Kalau harapan itu sudah ada perkembangan tapi untuk bisa berprestasi lebih tinggi memang harus ada upaya-upaya yang lebih lagi, dan dalam proses yang kita susun, stakeholder-stakeholder futsal secara nasional itu ada kompetisi-kompetisi yang menggulirkan usia pemain yang masih muda, sehingga harapannya mungkin ada sebuah rancangan dan juga sebuah kesadaran di masyarakat sehingga banyak pemain punya motivasi lebih</p>	<p>eee...Apakah proses pembinaan sudah berjalan dengan baik, tentu saja kalau bicara ideal eee.. belum ya. Jadi, untuk kompetisi yang sebagai wadah kita untuk mencari pemain di AFP DIY juga kita belum ... melakukan secara maksimal kompetisi dari baik grassroot, remaja, jadi kita baru beberapa kali mencoba melakukan, melaksanakan kompetisi di usia dini antar SD, kemudian beberapa kali di usia remaja. Jadi, kalau untuk bicara idealnya mungkin belum, tapi kita akan mencoba terus melakukan proses pembinaan melalui kompetisi di usia grassroot dan</p>

		remaja sebagai ee.. bank pemain untuk kita mengambil untuk BK PON dan kompetisi lainnya.
3	<p>Untuk pengawasan terkait program latihan itu secara teknis sudah, Cuma hal yang penting di luar itu seperti recovery memang kita belum berada di level itu. Namun kita sebagai pelatih selalu mengupayakan dengan sarana dan prasarana yang ada kita tetap memantau bagaimana kebutuhan pemain dan bagaimana latar belakang pemain agar kita bisa berusaha menyesuaikan dan berharap untuk anak-anak bisa berprestasi.</p> <p>Untuk internal tim kita selalu melakukan pengawasan setiap latihan, mungkin terkait hal-hal di luar latihan yang belum bisa kita awasi.</p>	Emmm.. program pembinaan dilakukan oleh KONI DIY, secara berkala, tidak setiap latihan ya. Jadi, eee.. dua kali sebulan mereka datang untuk observasi dan melakukan pengawasan. Pengurus dari Asosiasi Futsal Provinsi juga secara bergantian melakukan pengawasan, kalau di Asosiasi Futsal Provinsi DIY mungkin lebih tidak ke pengawasan tapi ee.. apa namanya.. Apa yang bisa dibantu dari saat proses pembinaan tersebut.
4	Untuk internal tim kita selalu melakukan pengawasan setiap latihan, mungkin terkait hal-hal di luar latihan yang belum bisa kita awasi.	Tapi untuk pengawasan inti, yaitu dari pihak KONI DIY yang dilakukan secara berkala, tidak setiap hari sesi latihan mereka datang.

Tabel 11. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pelatih

Evaluasi <i>Process</i> Pelatih Program Pembinaan Futsal Putra BK PON 2023			
No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
1	Kalo program pembinaan saya rasa masih belum	Untuk proses pembinaan BK PON 2023 sudah sesuai	Kalo dari saya sendiri sebagai pelatih fisik, ini cukup sesuai hanya

	sesuai sih mas, dan untuk program latihan juga belum berjalan dengan sesuai rencana yang sudah dibuat.	yang disusun tim pelatih namun belum maksimal.	saja hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan ya
2	Kalo kesulitan yang paling menjadi problem lebih ke lapangan yang sering digunakan latihan karena ukurannya lebih kecil daripada lapangan yang digunakan pada saat pertandingan, walaupun sesekali kita juga latihan di lapangan yang ukurannya standar dan sekali melakukan latihan di gor amongraga. Karena lebih sering latihan di lapangan kecil jadi latihan kurang maksimal dan perlu adaptasi lagi ketika bertanding dengan ukuran lapangan yang lebih besar atau standar.	Masalah lapangan yang tidak standar, yang kedua penjadwalan karena banyak pemain yang masih duduk di bangku SMA jadi tabrakan jadwal sekolah dengan jadwal latihan.	Pertama banyak pemain yang jadwalnya bertabrakan dengan jadwal sekolah, kedua dari sarpra kan di BK PON lapangan yang digunakan untuk pertandingan besar tapi yang kita gunakan selama latihan itu kecil, selanjutnya untuk gym sebenarnya sudah dibantu oleh STTKD juga tapi alatnya masih yang seadanya jadi juga kurang maksimal.
3	Untuk itu selalu ada evaluasi dari kami tim pelatih setelah latihan selesai.	Ada dari tim pelatih terutama masalah teknis di lapangan dan taktik.	Evaluasi dilakukan oleh tim pelatih terkait dengan taktik dan straegi kalo saya lebih

			ke kondisi pemain terkait fisik.
4	Ada tim pelatih pastinya, ada juga dari AFP dan KONI yang memantau mas.	Pelatih kepala dan juga asisten pelatih dan juga pelatih kiper.	Kalo setelah latihan ya pelatih, kalo dari pengurus yang saya tau muncul sekali kemudian lama tidak muncul lagi dari KONI ataupun AFPnya.

Tabel 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pemain

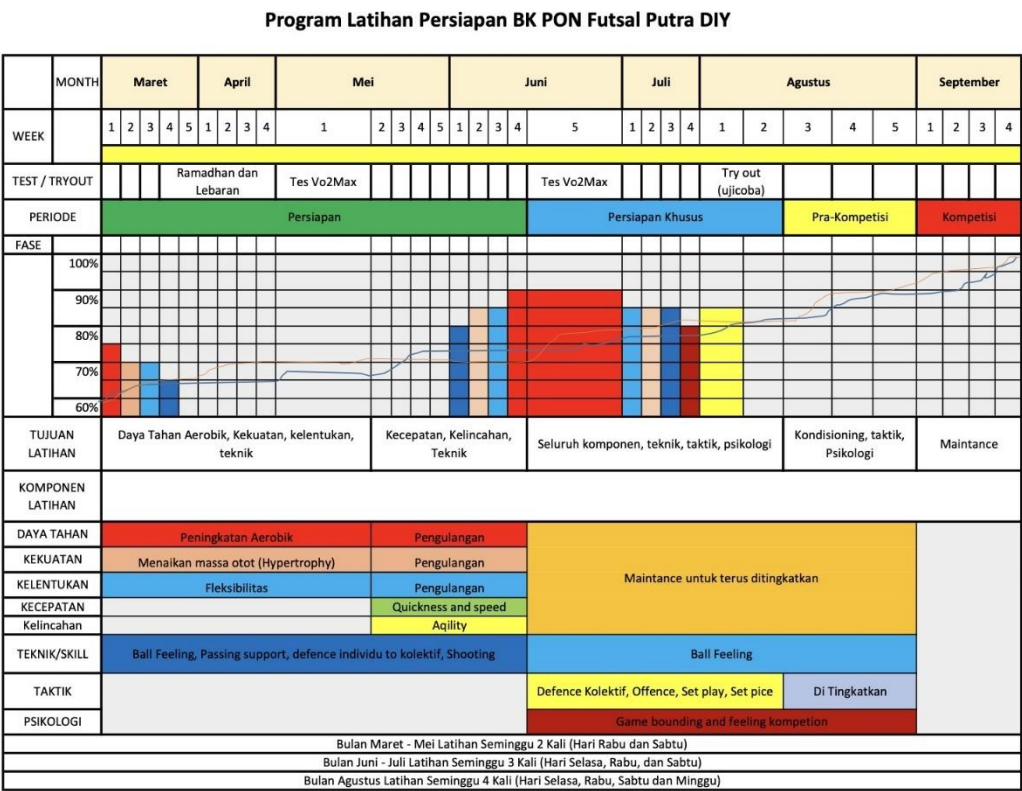
Evaluasi <i>Process</i> Pemain Program Pembinaan Futsal Putra BK PON 2023				
No Soal	Pemain 1	Pemain 2	Pemain 3	Pemain 4
1	Sangat menarik, seru, dan mudah dicerna oleh pemain BK PON Putra. Pelatih selalu memberikan arahan mengenai program latihan yang akan dilaksanakan pada latihan yang akan dijalani hari itu. Biasanya pelatih memberikan arahan program sebelum dilakukan pemanasan dan dilanjutkan	Program latihan selalu disampaikan oleh pelatih sebelum latihan di mulai. Contohnya hari ini Latihan materi A, sebelum Latihan disampaikan materinya terlebih dahulu.	Pelatih menjelaskan terlebih dahulu program latihannya sebelum memulai sesi latihan.	Sebelum latihan disampaikan materinya apa.

	dengan latihan inti.			
2	Selama menjadi atlet di BK PON DIY saya merasa sangat nyaman karena kenyamanan juga menjadi prioritas utama di BK PON DIY.	Sangat nyaman, karena juga menjadi tantangan buat saya untuk menjaga kondisi tubuh dengan konsisten agar tidak sakit selama 6 bulan menjalani persiapan.	Nyaman karena membawa nama DIY.	Sangat nyaman karena bisa mewakili DIY, apalagi saya yang fokusnya dulu di sepak bola lalu pindah ke futsal itu rasanya baru.
3	Selalu ada tantangan karena pemain dituntut untuk mengeksplor pikirannya dan mempraktekan teknik-teknik yang telah dikuasi. Selain itu jarak ke tempat latihan juga cukup jauh. Di awal latihan juga sempat terkendala perizinan pihak sekolah karena bukan dari kelas khusus olahraga dan jadwalnya di jam sekolah.	Tantangannya yaitu sulit konsisten karena biasanya pemain muda masih banyak naik turunnya.	Tantangannya yaitu mengatur waktu antara sekolah dan latihan karena waktunya waktunya tabrakan. Latihannya biasanya jam 14.00 WIB, kadang pagi juga.	Kendalanya karena ada tuntutan harus lolos di PON sedangkan DIY belum pernah lolos di PON. Selama latihan biasanya pulang sekolah langsung berangkat latihan karena jarak rumah yang cukup jauh. Jadwal sekolah juga bertabrakan terus dengan jadwal latihan namun ada surat ijin resmi dari PSSInya, dan kebetulan

				sekolah saya ada kelas khusus olahraga jadi untuk atlet- atlet yang berkepentingan boleh ijin.
--	--	--	--	---

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa proses dari program latihan tim futsal putra DIY sejauh ini berjalan dengan banyak kendala karena jadwal latihan yang bertabrakan dengan jam sekolah sehingga latihan tidak maksimal. Untuk pengawasan secara langsung juga dilakukan 2 bulan sekali dilakukan oleh pihak KONI, dan AFP melakukan pengawasan yang bersifat kebutuhan selama persiapan saja. Latihan di waktu dan tempat yang disesuaikan dengan situasi pada saat pertandingan juga menjadi penting tetapi tidak dilaksanakan dengan maksimal karena opsi lapangan yang digunakan tidak memenuhi standar dan tidak sesuai dengan ukuran lapangan futsal pada saat pertandingan. Kemudian pentingnya melakukan *try out* pertandingan melawan tim futsal di luar DIY, tetapi tidak dapat dilakukan karena dana yang terbatas.

Gambar 6. Program Latihan Persiapan BK PON Futsal Putra DIY



Gambar 5. Dokumentasi Persiapan BK PON Futsal Putra DIY



d. Hasil Evaluasi *Product*

Penelitian ini mengevaluasi *product* berdasarkan pendapat pengurus, pelatih, dan pemain dalam program pembinaan prestasi olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada BK PON 2023. Pencapaian AFP Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi komponen utama dalam evaluasi *product*. Setelah melakukan wawancara informasi yang didapatkan, seperti:

Tabel 13. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pengurus

Evaluasi <i>Product</i> Pengurus AFP DIY		
No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2
1	Untuk target prestasi mungkin belum karena idealnya kita masuk ke PON dan mendapat medali. Tapi memang untuk masuk ke PON pun kita masih kalah dalam persaingan, sehingga targetnya belum tercapai.	Sekali lagi untuk target, ee.. Sebenarnya tercapai, ee.. Target utama, target minimal, nah target minimal ya, kita lolos salah satu dari dua, futsal putra dan futsal putri, yang kita berangkatkan dan Alhamdulillah, kita lolos untuk tim putrinya. Meskipun kita memang berharap di awal ee.. Kita lolos untuk dua-duanya, tim futsal putra eee.. Di Surabaya dan tim futsal putri di Makassar. Alhamdulillah, target minimal salah satu tim itu lolos, tim futsal putri lolos ke PON Medan Aceh kemarin.

Tabel 14. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pelatih

Evaluasi <i>Product</i> Pelatih Program Pembinaan Futsal Putra BK PON 2023			
No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
1	Ya kalo dilihat secara hasil jelas targetnya tidak	Dapat tercapai tapi belum maksimal artinya yang kita	Kalo dilihat dari target memang belum tercapai

	tercapai, karena kan target kita lolos PON dan membawa pulang medali. Kita juga belum pernah lolos PON kan.	harapkan bisa lolos PON ternyata tidak lolos PON di tahun 2024.	untuk lolos ke PON 2024 kemarin.
2	Ya kalo ditanya saya pasti akan jawab target prestasi lolos ke PON dan bisa membawa medali, tapi nanti kita juga belum tau untuk pelatih futsal DIY di edisi BK PON berikutnya ada perubahan atau tidak, tapi kemungkinan ada sih mas.	Targetnya ya lolos edisi PON berikutnya di tahun 2028 dan juga membawa pulang medali emas aamiin.	Pengen lolos sampai PON dan bisa bersaing dengan provinsi yang lain dan semoga rezekinya bisa meraih medali untuk PON edisi berikutnya.

Tabel 15. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pemain

Evaluasi <i>Product</i> Pemain Program Pembinaan Futsal Putra BK PON 2023				
No Soal	Aspek	Pemain 1	Pemain 2	Pemain 3
1	Prestasi	Liga pelajar sebagai juara di tahun 2023 dan kedua liga nusantara di tahun 2023 di regional dan yang ketiga liga nusantara sebagai juara di regional sebagai juara di tahun 2024 dan keempat liga	Juara 3 AFP DIY U17, juara 2 liga nusantara 2024, juara 1 AFK Bantul 2019, juara 1 AFK kota 2019.	Juara 2 liga nusantara, juara 1 AFK Bantul, juara 1 AFK Kota Yogyakarta, juara 2 AFK Sleman.

		Bantul yang diadakan AFK Bantul.		
--	--	----------------------------------	--	--

Gambar 7. Hasil Futsal Putra DIY Pada BK PON 2023



Dengan hasil diatas, *product* dapat disimpulkan proses yang berjalan sudah dilakukan namun masih belum maksimal dan masih banyak kendala karena prestasi futsal putra DIY belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari BK PON 2023 di Surabaya tim futsal putra DIY lagi dan lagi gagal untuk bisa lolos ke PON 2024 hal ini menjadikan penantian lolos untuk pertama kali ke PON semakin panjang. Namun dilihat perkembangannya saat ini futsal putra DIY semakin berkembang dan meningkat, sehingga untuk BK PON edisi berikutnya harus dipersiapkan dengan baik meskipun banyak kendala, namun harapannya tim futsal putra DIY dapat lolos ke PON edisi berikutnya dan mampu membawa pulang medali.

C. Pembahasan

Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, penilaian, dan penyajian informasi yang relevan dengan objek yang dievaluasi. Proses ini kemudian membandingkan informasi tersebut dengan indikator evaluasi yang telah ditetapkan, dan hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait pelaksanaan

suatu program. Pembahasan ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Analisis diperoleh melalui metode pengamatan, wawancara, dan pengumpulan bukti dokumentasi yang dilakukan bersama pengurus, pelatih, dan pemain futsal di Provinsi DIY. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang diterapkan adalah model CIPP, yang mencakup empat komponen utama, yaitu Context, Input, Process, dan Product, sebagaimana diuraikan oleh Frye & Hemmer. (2012: 296) mengatakan bahwa pendekatan CIPP mencakup empat rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan dan pencapaian tujuan program pembinaan prestasi dalam olahraga futsal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Berdasarkan model evaluasi CIPP, penelitian ini difokuskan pada hasil evaluasi yang mencakup empat komponen utama, yaitu Context, Input, Process, dan Product, sebagaimana diungkapkan oleh Tuna & Başdal. (2021: 2) menyatakan bahwa tiga tahap pertama dari model CIPP berguna untuk studi evaluasi yang berfokus pada perbaikan (formatif), sedangkan tahap terakhir yaitu produk tahap keempat, sangat sesuai untuk studi sumatif (akhir).

Secara keseluruhan, program pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta belum berjalan secara optimal. Hampir semua elemen evaluasi dalam model CIPP belum terlaksana dengan baik. Produk yang dihasilkan masih belum memuaskan. Hal ini terbukti dari capaian prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam setiap edisi PON, yang tidak pernah berhasil lolos sejak futsal dipertandingkan untuk pertama kalinya dalam PON. Hariandes & Sudijandoko (2016) bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Tersedianya atlet potensial (Potencial Athletes) yang mencukupi. (2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK. (3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai. (4) Adanya program yang berjenjang dan

berkelanjutan, ditunjang dengan adanya. (5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah). (6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik. Eksekusi rencana pengkajian program untuk menemukan realitas pelaksanaan pendekatan publik di lapangan, yang dampaknya bisa positif atau negatif. Penilaian yang dilakukan secara ahli akan menghasilkan penemuan-penemuan yang obyektif, yaitu penemuan-penemuan apa adanya: informasi, pemeriksaan dan tujuan belum terkontrol yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi setiap orang yang terlibat dalam program pelatihan.

Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua dan pelatih futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu melakukan studi banding ke daerah atau klub lain yang lebih maju untuk mengadopsi kebijakan serta pengelolaan pendanaan yang diterapkan dalam program pembinaan prestasi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan output berupa atlet yang memiliki performa tinggi.
2. Melakukan proses rekrutmen atlet dengan rehgulasi kebijakan yang transparan dan menjalani system rekrutmen sesuai dengan kaidah-kaidah pedoman tes.
3. Pemerintah dan pengurus bekerjasama menjalankan kompetisi-kompetisi dari setiap kelompok umur secara berjenjang dan sistematis serta konsisten sebagai wadah atlet untuk meningkatkan kualitas serta sebagai ajang untuk pencarian bibit atlet dengan kualitas yang unggul.
4. Pemerintah harus berkoordinasi dengan pengurus terkait kebijakan usia untuk PORDA sehingga sejalan dengan pembinaan PON.
5. Pengurus mengadakan Kerjasama dengan perguruan tinggi terkait implementasi *sport science* dalam pembinaan olahraga futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Pemerintah dan pengurus bekerjasama dan menjalin relasi dengan lapangan futsal dengan ukuran standar sebagai upaya peningkatan program pembinaan prestasi.
7. Pengurus berusaha menjalin kerjasama sponsor atau lainnya, ini dilakukan untuk keperluan memfasilitasi kebutuhan atlet selama proses pembinaan termasuk dapat mengadakan *try out*.
8. Pengurus berkoordinasi dengan sekolah terkait dengan jadwal latihan yang bertabrakan dengan jadwal sekolah dengan mengeluarkan surat izin bagi pengurus dan memberikan tugas sebagai pengganti belajar di sekolah sehingga atlet dapat mengikuti proses latihan dengan maksimal.

Hasil evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Menurut Artanto et al., (2023) evaluasi *context* merupakan bagian yang penting dalam program pembinaan karena menjadi indikator untuk menilai kebutuhan dari sebuah pembinaan. Program pembinaan yang baik harus dapat dibuat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan para atletnya. Dengan begitu, evaluasi *context* bertujuan untuk mengetahui kebijakan dari organisasi dalam menanggapi kebutuhan masyarakat terkhusus masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pembinaan prestasi olahraga futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan latar belakang program pembinaan, tujuan dari program pembinaan dan program pembinaan.

Evaluasi konteks pada program pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong dalam kategori cukup, dengan tiga poin utama yang menjadi fokus evaluasi konteks dalam penelitian ini. Poin pertama adalah latar belakang, di mana setiap program harus memiliki latar belakang yang jelas mengenai alasan suatu organisasi menyusun program tersebut. Dengan adanya latar belakang yang jelas, tujuan yang ingin dicapai dapat dirumuskan dengan terstruktur. Poin kedua adalah tujuan dari

program pembinaan prestasi itu sendiri, yang seharusnya tercantum dalam visi dan misi organisasi, serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan cara untuk mencapainya dalam konteks pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Poin ketiga dalam evaluasi konteks adalah program pembinaan itu sendiri, yang mencakup upaya pembinaan terhadap anak-anak muda yang memiliki potensi dalam cabang olahraga futsal di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta, bukan hanya saat menjelang kompetisi. Program pembinaan seharusnya dilaksanakan secara berjenjang, sistematis, dan berkesinambungan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Selain itu, program yang dirancang harus memiliki tujuan yang jelas dan rencana pelaksanaan yang terperinci, sehingga para pelatih dapat menyusun program latihan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini menjadi pertimbangan yang penting mengingat latihan yang dirancang secara terstruktur dan berlangsung dalam jangka panjang akan mendukung atlet dalam mencapai performa puncak secara konsisten (Fahrudin & Hafidz, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks berdasarkan pendapat pengurus dan pelatih belum optimal. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis serta tujuan pembinaan. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks mencakup latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan itu sendiri. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa AFP Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tujuan dan latar belakang program yang cukup jelas. Meskipun terdapat struktur organisasi, tidak semua pengurus melaksanakan tugasnya dengan baik. Sumber pendanaan dari AFP Daerah Istimewa Yogyakarta sangat terbatas, bergantung pada anggaran dana KONI pusat. Namun, pengurus terus berupaya berkoordinasi dengan pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pembinaan prestasi futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengurus juga bekerjasama dengan pelatih agar tujuan pembinaan dalam persiapan BK PON 2023 cabang olahraga futsal dapat mencapai target lolos. Strategi program pembinaan juga dapat dikatakan belum sistematis, pelaksanaannya

menjadi tidak optimal. Meskipun demikian, tujuan program pembinaan secara keseluruhan masih belum tercapai dengan maksimal, sehingga perlu evaluasi berkelanjutan untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi konteks merupakan aspek penting dalam menjalankan program pembinaan yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, tujuan dan relevansi program pembinaan AFP DIY dapat dikatakan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rekomendasi untuk program pembinaan prestasi olahraga futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada komponen konteks adalah melibatkan seluruh pengurus dan anggota AFP dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang atau bagiannya masing-masing. Selain itu, strategi pembinaan yang telah dirancang dengan baik harus dapat dilaksanakan secara sistematis, dan pembinaan prestasi perlu diterapkan serta disosialisasikan di seluruh pengurus kabupaten dan kota untuk mencapai prestasi yang lebih maksimal dan meningkatkan perkembangan futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan target yang ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kiswantoro (2016) mengenai sistem pembinaan yang harus dimulai dari lapisan bawah menuju lapisan atas, serta perlunya perubahan strategi dalam pembinaan prestasi cabang olahraga. Pendapat lain yang mendukung hasil penelitian ini berasal dari Hidayat, Kristiyanto, dan Riyadi (2019), yang menyatakan bahwa prestasi olahraga dapat dicapai jika sistem pembinaan direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, mencakup latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan. Untuk mencapai prestasi yang baik dalam pembinaan, diperlukan manajemen yang profesional dengan kualitas yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu latar belakang program, tujuan program, program pembinaan, sumber daya manusia (atlet, pelatih, pengurus), keuangan/pendanaan, program pelatihan, dan infrastruktur dalam program pembinaan prestasi (Kasih, Hidayatullah & Doewes, 2021).

2. Evaluasi Input

Raibowo & Nopiyanto (2020) menyatakan bahwa evaluasi input adalah proses mengidentifikasi masalah, peluang, dan aset untuk membantu pengambil keputusan menentukan tujuan, prioritas, anggaran, fasilitas, dan kebutuhan program lainnya. Ini dilakukan untuk memberikan informasi serta menentukan sumber daya yang digunakan untuk dapat memenuhi tujuan program. Evaluasi input merupakan langkah mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas, sampai dengan anggaran untuk fasilitas dan potensi memenuhi kebutuhan dari program tersebut.

Pada penelitian ini evaluasi input mencakup pengurus, pelatih pemain, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan orang tua. Evaluasi input pada AFP DIY dapat dikatakan masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian ini proses rekrutmen pemain tidak berdasarkan proses pembinaan dan kaidah-kaidah tes melainkan dengan mengadakan turnamen dan seleksi terbuka sehingga latar belakang atlet akan sangat bervariasi yang dimana hal ini mempengaruhi kualitas dari atlet itu sendiri. Sedangkan menurut Larkin & O'Connor (2017) Penggunaan data objektif berdasarkan fitness testing sebagai dasar pemilihan pemain bertujuan mengidentifikasi dan memilih atlet muda paling menjanjikan dengan potensi untuk menjadi unggul dan profesional. Hal ini terjadi salah satunya karena adanya kurangnya koordinasi pemerintah dengan pengurus terkait dengan kebijakan batas usia pada ajang PORDA yang seharusnya menjadi salah satu ajang pembibitan untuk PON. Tetapi kebijakan usia yang ditetapkan setelah PORDA sudah digulirkan menjadikan atlet-atlet PORDA tidak memenuhi syarat usia maksimal. Kemudian untuk kebutuhan dana dalam pembinaan prestasi futsal DIY pengurus dan pelatih berkolaborasi dalam proses seleksi perekrutan pemain dan kemudian harus mempunyai kreatifitas dalam memanfaatkan sumber dana yang sangat terbatas dan perlu menjalin kerjasama dengan sponsor yang dapat membantu pembinaan prestasi futsal DIY dari segi pendanaan. Padahal, menurut hasil penelitian

Iqbal (2016), dukungan finansial dan moral dari pemerintah serta pengurus olahraga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kinerja atlet. Selain itu, pendanaan yang stabil memungkinkan program latihan yang terstruktur dan komprehensif (Tumaloto dkk., 2024).

Dari hasil penelitian ini maka rekomendasi komponen input menysasar pada sarana dan prasarana, program latihan, perekrutan atlet harus sesuai dengan kaidah-kaidah tes, dan pendanaan.

. Peran pelatih dengan kualitas yang baik akan sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan atletnya (Haryanto dkk., 2023). Pelatih dan asisten pelatih merupakan elemen yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga. Proses rekrutmen pelatih, yang mengikuti kaidah yang tepat, telah menjadi isu krusial terkait dengan aspek kuantitas dan kualitas. Menurut Utomo dkk. (2023), pendidikan dan sertifikasi formal bagi pelatih merupakan aspek yang sangat penting guna mendukung perkembangan atlet. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pelatih harus memiliki kompetensi serta tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan bakat, keterampilan, dan pengetahuan atlet yang terlibat dalam kegiatan latihan. Profesionalisme pelatih dalam melaksanakan kegiatan pembinaan harus terlihat di lapangan saat memberikan program latihan (Aldapit & Suharjana, 2019). Pencarian bakat atlet menjadi pilar strategis untuk mempertahankan siklus atlet, di mana penjarangan bakat dilakukan sejak dini dan terkait dengan kesiapan serta kematangan fisik dan psikologis dalam upaya mencapai prestasi atlet yang optimal.

Indikator utama keberhasilan program pembinaan atlet dalam meraih prestasi adalah manajemen pembinaan prestasi olahraga yang efektif, yang melibatkan pelaksanaan tanggung jawab serta beberapa indikator terkait. Indikator-indikator tersebut meliputi: (a) adanya struktur formal organisasi yang telah terbentuk sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; (b) pelaksanaan fungsi manajerial yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi; dan (c) jumlah waktu yang

dialokasikan oleh pengurus, serta kompetensi, komitmen, dan kepedulian pengurus terhadap pelatih dan atlet (Aldapit & Suharjana, 2019).

3. Evaluasi *Process*

Dalam hal ini, seperti yang dinyatakan Stufflebeam & Shinkfield (1985), evaluasi proses membantu mengimplementasikan rancangan evaluasi program dalam hal monitor, kontrol, dan perbaikan. pada evaluasi proses tahap menilai dari pelaksanaan rencana untuk membantu staf dan kelompok yang lebih luas dalam kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil (Irmansyah et al., 2017:31). Dengan adanya evaluasi *process*, organisasi dapat mengetahui sejauh mana rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan serta komponen-komponen apa yang masih perlu diperbaiki.

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Kegiatan evaluasi proses berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan keputusan yang akan digunakan, serta untuk menilai apakah pelaksanaan program yang diterapkan sudah tepat atau tidak. Evaluasi proses merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung.

Pada peneinilitian ini aspek proses dapat dikategorikan kurang. Pada aspek proses, program latihan belum berjalan dengan baik, yang dibuktikan melalui hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pada jalalnnnya proses pembinaan pelatih menemukan kendala pada saat latihan berlangsung banyak atlet yang jadwal latihannya bertabrakan dengan jadwal sekolah sehingga proses jalannya latihan tidak maksimal, hal ini sejalan dengan penelitian Rahman dkk. (2020) yang menemukan bahwa penyesuaian jadwal yang fleksibel dapat mempermudah atlet dalam mengelola konflik antara latihan dan aktivitas akademik. Selain itu, kendala lain yang ditemui adalah penggunaan lapangan latihan dengan ukuran lebih kecil dari ukuran lapangan yang digunakan di pertandingan. Kemudian pelatih juga menyampaikan dalam wawancara bahwa program *try out* yang telah dibuat

nyatanya tidak dapat teralisasi karena masalah anggaran yang terbatas. Sementara itu menurut menurut Subakti dkk. (2023), pengalaman bertanding pada level kompetisi yang berbeda-beda mampu menunjang adaptabilitas dan kinerja atlet. Program yang disusun disampaikan kepada pemain dengan tujuan agar mereka dapat menetapkan target dari pembinaan yang dilakukan. Program latihan pembinaan tidak hanya mencakup taktik permainan, tetapi juga kebugaran pemain melalui kegiatan gym, sehingga peningkatan fisik tidak hanya terfokus pada latihan teknik dan taktik, melainkan juga pada aspek fisik lainnya yang perlu dibangun. Program latihan yang disusun cukup terstruktur dengan baik, dan penyusunan program yang tepat merupakan kunci keberhasilan pemain dalam meraih prestasi maksimal. Sesuai dengan pernyataan Berrezokhy dkk. (2020: 110), program latihan merupakan metode untuk melaksanakan latihan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Selain pelaksanaan program pembinaan prestasi, kegiatan monitoring atau pengawasan yang dilakukan oleh pengurus AFP DIY juga sangat penting. Sayangnya untuk monitoring program pembinaan masih kurang karena AFP tidak melakukan monitoring dengan baik. Idealnya pengurus melakukan monitoring secara berkala dengan mengunjungi langsung lapangan latihan pemain, yang merupakan bentuk keseriusan pengurus dalam mendukung proses pembinaan prestasi ini. Dengan pelaksanaan monitoring secara berkala dan kunjungan langsung ke lapangan, diharapkan dapat memotivasi para pemain dan memungkinkan pengurus untuk melihat perkembangan langsung dari para pemain binaan futsal Provinsi DIY menjadi lebih baik.

4. Hasil Evaluasi Pembahasan Product

Julianto & Fitriah (2023) menjelaskan evaluasi *product* memiliki tingkat urgensi yang tinggi untuk dapat mengetahui keberhasilan dari suatu program. Hasil tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Sultan dkk., (2022: 73) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi program. Secara umum

evaluasi product berisikan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan atau belum. Dengan adanya evaluasi *product* maka organisasi dapat menentukan keberlanjutan dari suatu program, apakah program dapat dilanjutkan, diganti, atau dihentikan. Produk dari program pembinaan olahraga yaitu capaian prestasi yang didapatkan, dalam penelitian ini prestasi futsal Provibsi DIY belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh adanya hambatan yang muncul selama proses pembinaan prestasi, di antaranya adalah keterbatasan dana dan sistem perekrutan pemain yang belum optimal dalam program pembinaan prestasi futsal Provinsi DIY.

Berdasarkan temuan penelitian, komponen produk menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong dalam kategori kurang. Evaluasi produk atau output berkaitan dengan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk berfungsi untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan program (Iyakrus dkk, 2022). Evaluasi produk mencakup deskripsi dan penilaian hasil yang berkaitan dengan konteks, input, dan proses (Muryadi, 2017). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa evaluasi produk digunakan untuk menilai ketercapaian program, kepuasan terhadap pelaksanaan program, waktu pencapaian yang sesuai dengan harapan, dampak positif dan negatif dari program, serta kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan di akhir program mengenai output atau produk, dan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai pencapaian program (Birgili & Kırkıç, 2021; Toosi dkk., 2021; Lippe & Carter, 2018).

Prestasi olahraga tidak dapat diraih dengan cara yang mudah dan instan; untuk mencapai prestasi yang optimal, dibutuhkan upaya maksimal dari berbagai pihak yang terlibat serta waktu yang cukup lama. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain:

kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, evaluasi, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

5. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Waktu

Peneliti mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya dan waktu, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk secara langsung mengawasi kesungguhan, kondisi fisik, dan psikis setiap responden selama proses wawancara. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh dan interpretasi hasil penelitian.

2. Jumlah Sampel yang Terbatas

Penelitian ini menghadapi keterbatasan dalam hal jumlah sampel yang tersedia, yang disebabkan oleh keterbatasan jumlah peserta yang dapat diakses atau terlibat dalam penelitian. Keterbatasan ini mungkin mempengaruhi representativitas dan generalisasi temuan penelitian.

3. Pengelolaan Dokumen yang Tidak Optimal

Beberapa dokumen terkait penelitian tidak dikelola atau disimpan dengan baik, mengakibatkan kesulitan dalam pencarian dan pengumpulan dokumen yang diperlukan. Hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan dan akurasi informasi yang digunakan dalam analisis.

4. Kesulitan Logistik dalam Penjadwalan Pertemuan

Peneliti menghadapi kesulitan dalam menjadwalkan pertemuan dengan responden karena faktor kesibukan narasumber, jarak, dan cuaca yang tidak mendukung. Kondisi ini dapat menyebabkan penundaan atau pembatalan pertemuan, yang berdampak pada proses pengumpulan data dan ketepatan waktu penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan ini harus dipertimbangkan dalam penilaian hasil penelitian dan memberikan wawasan tentang area yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi olahraga futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam kategori cukup, jika dilihat secara menyeluruh masih banyak yang perlu diperhatikan secara serius apabila prestasi futsal Provinsi DIY ingin meraih target serta mencapai prestasi maksimal.

1. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa evaluasi pada konteks tergolong dalam kategori cukup. Asosiasi Futsal Provinsi DIY memiliki tujuan dan latar belakang yang cukup jelas, serta terdapat struktur organisasi yang teratur. Namun, pengurus masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar pembinaan, di mana beberapa anggota kepengurusan kurang aktif dalam melaksanakan tugas. Selain itu, sumber pendanaan dari AFP juga sangat terbatas, sehingga secara keseluruhan, masih banyak aspek dalam konteks yang perlu dioptimalkan.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa evaluasi pada input termasuk dalam kategori cukup. Dalam penelitian ini, evaluasi input merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi mengenai sumber daya yang tersedia dalam program tersebut. Pada indikator pemain perlu adanya evaluasi mengenai perekrutan yang harus berpedoman dengan kaidah-kaidah tes serta indikator sarana dan prasarana terkait lapangan latihan harus mulai menjalin kerjasama dengan pemerintah dan mitra sponsor agar dapat menggunakan lapangan dengan ukuran standar seperti lapangan Jogokaryan Futsal, 4R futsal, maupun Gor Amongraga.
3. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa evaluasi pada proses termasuk dalam

kategori kurang. Pada aspek proses, program latihan belum berjalan dengan baik, yang dibuktikan melalui hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pada jalannya proses pembinaan pelatih menemukan kendala pada saat latihan berlangsung banyak atlet yang jadwal latihannya bertabrakan dengan jadwal sekolah sehingga proses jalannya latihan tidak maksimal. Selain itu, kendala lain yang ditemui adalah penggunaan lapangan latihan dengan ukuran lebih kecil dari ukuran lapangan yang digunakan di pertandingan. Kemudian pelatih juga menyampaikan dalam wawancara bahwa program *try out* yang telah dibuat nyatanya tidak dapat teralisasi karena masalah anggaran yang terbatas.

4. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa evaluasi pada produk termasuk dalam kategori kurang. Proses pembinaan yang dilakukan kurang optimal, dan juga tim futsal putra Provinsi DIY masih belum mampu mendapatkan prestasi yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu lolos Babak Kualifikasi PON 2023 dan meraih medali pada PON 2024.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengurus futsal putra Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait dengan data evaluasi program pembinaan prestasi yang sudah dilakukan.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada futsal putra Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pembinaan prestasi yang lebih baik lagi dan atlet dapat meraih prestasi maksimal di level nasional.
3. Sebagai studi ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, maka dari itu peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Adanya evaluasi CIPP hendaknya diterapkan oleh pengurus dalam mengambil sebuah kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sebaiknya pengurus dan pelatih saling koordinasi dalam prekrutan pemain yang menerapkan pedoman tes yang disesuaikan dengan cabang olahraga futsal, sehingga potensi pemain akan dapat dimaksimalkan dalam meraih prestasi tertinggi.
3. Dengan minimnya dana yang dimiliki oleh AFP Daerah Istimewa Yogyakarta, pengurus menjalin kerjasama dan relasi dalam hal lapangan latihan dengan ukuran yang sesuai dengan pertandingan. Opsi lapangan yang bisa digunakan dengan ukuran standar yaitu Jogokaryan Futsal, 4R futsal, Planet futsal, Forza Futsal, Gor Amongraga, dan Gor Pancasila.
4. Baiknya bagi pengurus, pelatih, dan atlet, penting untuk menjalin kerjasama dengan para akademisi olahraga dalam rangka menyempurnakan dan mengembangkan program latihan guna mencapai prestasi yang optimal.
5. Hendaknya pengurus mengadakan kompetisi atau liga secara berjenjang, berkelanjutan, dan konsisten. Sebagai wadah atlet dalam meningkatkan kualitas dan menambah jam terbang, sehingga kualitas atlet dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP Evaluation Model For The Coaching ProgramOf Running Athletes. *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research*. Vol. 1, No.2, hal 104-116. DOI: <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>.
- Algifari, A. (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi program pendidikan : Pedoman teoretis praktis bagi praktisi pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). *Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process,Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul di MTsN 1 Yogyakarta*. *Álfâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Berezokhy, F., Gustian, U., & Puspitawati, I. D. (2020). Analisis KemampuanFisik Atlet Tinju Amatir Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 109–122. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1753>.
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*. Vol. 10, No. 1, p 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.

- Darisman, E. K., & Suharti, S. (2019). *Pengaruh Pola Pelatih Kooperatif Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bola Basket Putri Sma 17 Agustus 1945 Surabaya*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 13(2).
- Dwinanda Saputra, A. F. (2017). *Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban*. *Jurnal Prestasi Olahraga*. FIFA. (2015). *Futsal Laws of The Game*. Zurich : Fédération Internationale de Football Association.
- Fahrudin, A., & Hafidz, A. (2023). Profil Kondisi Fisik Atlet Tenis Meja Ptm Arta Jaya Kota Kediri. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpo.v6i1.53165>.
- Firdaus, K. (2011). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang*. Universitas Negeri Semarang.
- Gelu, A. Y. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v4i1.10149>
- Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I., Supriatna, E., Samodra, Y.(2020). Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1), 122-128.
- Harsono. (2015). *Periodisasi Program Latihan*. Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, A. I., Nurkhoiroh, N., Prasetyo, A., Haryani, M., & Ilham, A. (2023). Interpersonal 163 Communication of Coaches With Motivation of Student-Athletes. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v4i2.8102>.

- Hasyim, & Saharullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Iqbal, R. 2016. Evaluasi Manajemen Pelatda Bolabasket Dki Jakarta Menuju Pon Riau 2012. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(02).
- Iyakrus, Subandi, Sumarni, Sri & Bayu, Wahyu Indra (2022). Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis Di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 8, No. 2, P-Issn 2337-9561, E-Issn 2580-1430, hal 247-256. DOI : 10.5281/Zenodo.6684692.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156-168.
- Jaya, A. (2008). . *Futsal :Gaya Hidup, Peraturan, Dan Tips-Tips permainan*. Pustaka Timur.
- Larkin, P., & O'Connor, D. (2017). Talent identification and recruitment in youth soccer: Recruiter's perceptions of the key attributes for player recruitment. *PLOS ONE*, 12(4), 1–15.
- Lexy J Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. BE CHAMPION.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Jasmani.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten

- Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode Context, Input, Porcess, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3).
- Martha, A. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Futsal di KONI Provinsi Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Olahraga*, 1(1), 198-210.
- McDaniel, S., & Yarbrough, A. M. (2016). *A Literature Review of Afterschool Mentoring Programs for Children At Risk*.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Pakar Raya.
- Miles, M., & Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mulyono, M. A. (2017). *Buku Pintar Futsal*. Anugrah
- Muryadi, A. D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 1(2).
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Nurchahyo, P. J., Soegiyanto, K., & Rahayu, S. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2).
- Pasau, A., Sugeng, Danardono, & Soni. (2009). Pembinaan Prestasi Karate di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Iptek Olahraga*, 11(2).

- Prasetyo, A. A., & Kusnanik, N. W. (2018). Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Qonari. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(1), 1-15.
- Rahman, N. I., Setijono, H., & Wiriawan, O. (2020). Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Hockey Indoor Putri Sumatera Utara pada Persiapan PON XX 2021 Papua. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 94–107. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i2.26818>.
- Rahman, S. E. (2022). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang Menuju Paralympic games TAHUN 2021*.
- Rudiansyah, E., Soekardi, & Hidayah, T. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasman Kesehatan dan Rekreasi*, 4(1).
- Sandrima, F. S. (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Pentaque di Sulawesi Tengah*.
- Saputra, Ahmad F.D., dan Irmantara Subagio. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar*.
- Stufflebeam, D. L. (2005). *The CIPP Model For Evaluation. In Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Surbakti, N. I. P., Sudiana, I. K. ., & Tisna, G. D. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Tim Putri Cabang Olahraga Rugby Provinsi Bali Pada

- PON XX Papua. *Jurnal IlmuKeolahragaan Undiksha*, 11(3), 314–319.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i3.66023>.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. PT Bumi Aksara.
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., Sin, T. H., Arsil, & Donie. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 68–76.
- Tumaloto, E., Kadir, S., Ilham, A., & Syahputra, R. (2024). Evaluasi Program Latihan Fisik Atlet Tenis Meja. *Jambura Health and Sport Journal*, 6 (2).
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(October 2020), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>
- Utomo, S. B., Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Loekmono, J. . L. (2023). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Berbasis CIPP pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 39(1), 40–50.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p40-50>.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Indeks.


Wani, B. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bela Diri Shoto-Kai Kabupaten Nageko. *Jurnal IMEDTECH*, 4(1).

Yusfi, H., Ani, D., & Ana, D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Puslatda Cabang Olahraga Anggar Sumatera Selatan dalam Menghadapi PON Jawa Barat. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2), 77–84.
<https://doi.org/10.36706/altius.v8i2.9027>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826; Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/1207/UN34.16/PT.01.04/2024 5 Agustus 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Asosiasi Futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Komplek Monumen PSSI Pintu Utara Jl
Mawar No 1 Bacirow, Yogyakarta 55225

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ihsan Sulthon Maulana
NIM : 20632251004
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023
Waktu Penelitian : 9 - 31 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

1 of 1 8/5/2024, 10:59 AM

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada BK PON 2023

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	Context	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pembinaan olahraga futsal di AFP DIY b. Tujuan pembinaan olahraga futsal di AFP DIY c. Program pembinaan futsal di DIY d. Peran AFP DIY dalam pembinaan atlet futsal untuk BK PON
2	Input	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggaran dana pembinaan olahraga futsal b. SDM Pelatih futsal putra BK PON c. SDM staf pendukung d. SDM atlet futsal putra BK PON
3	Process	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana AFP DIY dalam pembinaan atlet futsal b. Program latihan AFP DIY dalam pembinaan atlet futsal
4	Product	<ul style="list-style-type: none"> a. Prestasi

Lampiran 3. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pengurus

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA (AFP DIY) EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023

Perkenalan:

Salam! Perkenalkan nama saya Ihsan Sulthon Maulana. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai evaluasi pembinaan futsal di DIY. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan pemain futsal DIY selama menjalani BK PON DIY, sehingga tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui mengenai pembinaan futsal di DIY dari pemangku kepentingan utama (*stakeholder*) BK PON DIY. Saya akan menanyakan beberapa pertanyaan. Saya juga meminta izin untuk merekam seluruh proses wawancara untuk kepentingan penulisan dan penyimpanan data penelitian. Terima kasih.

Informasi Umum :

- a. Waktu wawancara :
- b. Durasi wawancara :
- c. Tempat wawancara :
- d. Nama partisipan :
- e. Kapasitas partisipan :

No	Aspek	Pertanyaan
1	<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah fungsi pengurus pada pembinaan prestasi cabor futsal berjalan dengan baik? b. Apakah program pembinaan prestasi pada cabang olahraga futsal disusun oleh pengurus? c. Adakah pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan ini? d. Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan?
2	<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pelatih di BK PON cabang olahraga futsal provinsi DIY ini ditunjuk melalui rapat pengurus? b. Apa kriteria-kriteria untuk bisa menjadi pelatih BK PON cabor futsal provinsi DIY ini? c. Adakah Upaya dari pengurus untuk meningkatkan kualitas dari pelatih maupun atlet itu sendiri? d. Bagaimana proses rekrutmen atlet pada BK PON provinsi DIY? e. Apakah pengurus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang program pembinaan prestasi ini? f. Darimanakah sumber dana yang diperoleh pengurus BK PON cabor futsal provinsi DIY? g. Adakah pihak yang dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan program pembinaan di BK PON cabor futsal provinsi DIY?
3	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kendala yang ditemukan pengurus dalam melaksanakan program pembinaan prestasi? b. Apakah proses pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan? c. Apakah pengawasan selalu dilakukan pada saat proses pelaksanaan program pembinaan? d. Apakah pengawasan dilakukan pada setiap sesi latihan?
4	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah target prestasi yang sudah ditargetkan sudah tercapai?

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada BK PON 2023

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pembinaan olahraga futsal putra untuk BK PON b. Tujuan pembinaan olahraga futsal putra untuk BK PON
2	<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Lisensi pelatih b. Anggaran dana pembinaan olahraga futsal putran BK PON 2023 c. Keterlibatan pelatih dalam perekrutan staff d. Keterlibatan pelatih dalam perekrutan pemain
3	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Program pembinaan futsal putra untuk BK PON b. Kesesuaian latihan dengan program yang telah ditetapkan c. Kendala dalam pelaksanaan program pembinaan futsal putra d. Pengawasan program pembinaan futsal putra e. Sarana dan prasarana program pembinaan futsal putra untuk BK PON
4	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Prestasi

Lampiran 5. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pelatih

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA (PELATIH BK PON DIY) EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023

Perkenalan:

Salam! Perkenalkan nama saya Ihsan Sulthon Maulana. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai evaluasi pembinaan futsal di DIY. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan pemain futsal DIY selama menjalani BK PON DIY, sehingga tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui mengenai pembinaan futsal di DIY dari pemangku kepentingan utama (*stakeholder*) BK PON DIY. Saya akan menanyakan beberapa pertanyaan. Saya juga meminta izin untuk merekam seluruh proses wawancara untuk kepentingan penulisan dan penyimpanan data penelitian. Terima kasih.

Informasi Umum :

- a. Waktu wawancara :
- b. Durasi wawancara :
- c. Tempat wawancara :
- d. Nama partisipan :
- e. Kapasitas partisipan :

No	Aspek	Pertanyaan
1	<i>Context</i>	a. Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di AFP DIY?

		<ul style="list-style-type: none"> b. Apakah dalam Menyusun program pembinaan, pelatih turut serta dilibatkan? c. Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang hendak dilakukan kepada atlet? d. Apakah pelatih menyampaikan tujuan program pembinaan yang akan dilakukan kepada atlet?
2	<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim futsal putra BK PON provinsi DIY? b. Apakah ada yang membantu pelatih pada saat proses latihan? c. Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam merekrut atlet? d. Dari kabupaten mana saja atlet BK PON cabang futsal provinsi DIY ini? e. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan? f. Adakah insentif yang didapatkan pelatih? g. Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik? h. Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?
3	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah selama proses program pembinaan ini sudah sesuai dengan apa yang sudah disusun? b. Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih? c. Apakah evaluasi dilakukan setiap sesi latihan? d. Siapa yang melakukan evaluasi pada saat program latihan telah dijalankan?
4	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan khususnya untuk BK PON 2023 ini dapat tercapai? b. Apa target prestasi pelatih untuk tim futsal DIY pada edisi PON berikutnya?

Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada BK PON 2023

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	<i>Input</i>	a. SDM Pelatih BK PON 2023 b. SDM Staf BK PON 2023
2	<i>Process</i>	a. Penyampaian program pelatihan b. Kendala dalam pelaksanaan program pelatihan c. Sarana dan prasarana yang digunakan
3	<i>Product</i>	a. Prestasi yang sudah didapatkan sebagai atlet futsal putra DIY

Lampiran 7. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pemain

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA (ATLET BK PON DIY) EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA BK PON 2023

Perkenalan:

Salam! Perkenalkan nama saya Ihsan Sulthon Maulana. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai evaluasi pembinaan futsal di DIY. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan pemain futsal DIY selama menjalani BK PON DIY, sehingga tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui mengenai pembinaan futsal di DIY dari pemangku kepentingan utama (*stakeholder*) BK PON DIY. Saya akan menanyakan beberapa pertanyaan. Saya juga meminta izin untuk merekam seluruh proses wawancara untuk kepentingan penulisan dan penyimpanan data penelitian. Terima kasih.

Informasi Umum :

- a. Waktu wawancara :
- b. Durasi wawancara :
- c. Tempat wawancara :
- d. Nama partisipan :
- e. Kapasitas partisipan :

No	Aspek	Pertanyaan
1	<i>Input</i>	a. Bagaimana kualitas dari pelatih BK PON 2023? b. Bagaimana kualitas dari staf BK PON 2023?

		<ul style="list-style-type: none"> c. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY? d. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus BK PON cabor futsal provinsi DIY? e. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di BK PON provinsi DIY ini? f. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan?
2	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan? b. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet BK PON cabor futsal provinsi DIY? c. Apa tantangan terbesar anda selama menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?
3	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Adakah prestasi yang sudah diraih? b. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang dicapai?

Lampiran 8. Struktur Organisasi Asosiasi Futsal Provinsi DIY



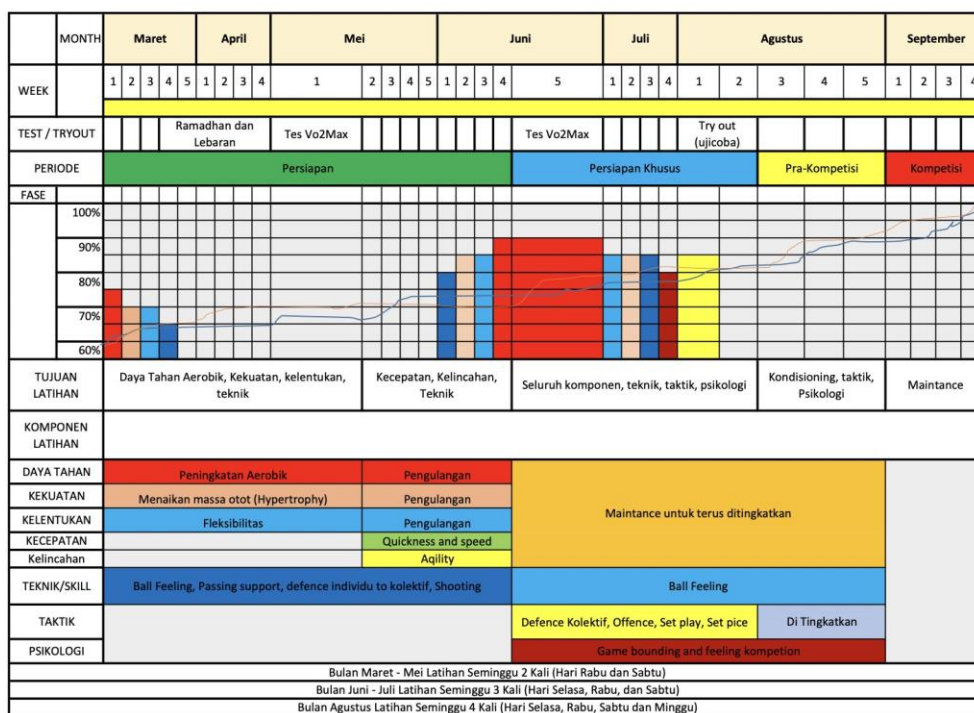
SUSUNAN PENGURUS ASOSIASI FUTSAL D.I YOGYAKARTA MASA JABATAN 2022 - 2026

No	JABATAN	NAMA
1	Ketua Umum	Nur Subiyantoro, S.I.Kom
2	Wakil Ketua Umum	Afif Tamimy, ST
3	Komite Eksekutif	1. Fitra Doni Sukoco, S.Pd
		2. Esdy Irfanudin, S.Pd
4	Sekretaris Umum	Anas Nugroho, S.Pd. Jas
	Wakil Sekertaris	Mufti Faozan, M.Pd
5	Bendahara Umum	Fachry Arif Fay, S.Psi
	Wakil Bendahara	Arya Chandratama Rahardyan, SE
6	Komite - Komite	
	a. Komite Bidang Kompetisi	1. Aulia Rahmat Suatmaji, SS
		2. Nugroho Prasetyotomo, S.Pd
		3. Reza Sidiq, S.Pd
		4. Mu'adz Abdurrozaq Anshorulloh S.E M.E
		5. Anggar Setiawan S.Pd
	b. Komite Wasit	1. Ridwan Tri Cahyono, S.Pd
		2. Wahyu Wicaksono, S. Pd
		3. Deni Destra, S.Pd
		4. Rudito Adani, S.Pd
		5. Lambang Kuncoro Jati, S.Pd
	c. Komite Kepelatihan	1. Dalmaji, S.Pd
		2. Ragil Pramono
		3. Martinus Danu Setyanto, S.Pd
		4. Ridwan Budiarta, SH
		5. Sigit Dwi Andrianto, M.Or

d. Komite Futsal Putri	1. Hajarul Susanto, M.Pd
	2. Imania Aufa, S.Pd
	3. Medina Mufid Fajrin, S.Pd
	4. Priyo Pambudi
	5. Hizkia Putra Kustamaji
e. Komite Usia Dini	1. Faqih Zuhdi
	2. Sasmita Panduandaya, S.Or
	3. Pradana Hengky Kusumo Wibowo, S.Kom
	4. Ardi Wijayanto
f. Komite Disiplin	1. Endriyatno, SH
	2. Muh. Khaisar Ajiprasetyo, SH
	3. Anang Haryo S, S.Pd
	4. Aris Nurul Khudori
	5. Wahyu Arifin, S.Pd
g. Komite Humas dan IT	1. Subhan Nurkholis, M.Pd
	2. Farhana Risqi, S.Pd
	3. Imam Cholil Arba
	4. Kurnia Satya Budi Utama Praditya, S.Pd
	5. Rinanda Dwi Tanjung P, S.Pd
h. Komite Keamanan	1. Nanang Eri Wibowo, SH
	2. Bribda Riski Praditya Putra
	3. Riyanto

Lampiran 9. Program Latihan Persiapan BK PON Futsal Putra DIY

Program Latihan Persiapan BK PON Futsal Putra DIY



Lampiran 10. Anggaran Program Pembinaan BK PON Futsal Putra DIY

PRA-PON FUTSAL DIY budget MATCHDAY

Target budget Rp 127.400.000,00

Realization

You're under budget by

Item	Description	Cost	Qty	Unit	Target Budget
AKOMODASI	Train YK to SUG (PP)	Rp 800.000,00	20	ea	Rp 16.000.000,00
	Bus @surabaya	Rp 2.500.000,00	7	days	Rp 17.500.000,00
	LODGING	Rp 3.500.000,00	7	days	Rp 24.500.000,00
	Food	Rp 525.000,00	20	pax	Rp 10.500.000,00
	Beverages	Rp 210.000,00	20	pax	Rp 4.200.000,00
	VITAMIN & DRUGS	Rp 25.000,00	196	pax	Rp 4.900.000,00
	LAPANGAN	Rp 200.000,00	14	hours	Rp 2.800.000,00
	LAUNDRY	Rp 10.000,00	100	kg	Rp 1.000.000,00
APPAREL	JERSEY H	Rp 200.000,00	20	pair	Rp 4.000.000,00
	JERSEY A	Rp 200.000,00	20	pair	Rp 4.000.000,00
	JERSEY ALT	Rp 200.000,00	20	pair	Rp 4.000.000,00
	T-SHIRT	Rp 75.000,00	20	stel	Rp 1.500.000,00
	POLO SHIRT	Rp 100.000,00	20	ea	Rp 2.000.000,00
	LONG PANTS	Rp 150.000,00	20		Rp 3.000.000,00
	SHORT PANTS	Rp 100.000,00	20		Rp 2.000.000,00
ALLOWANCE	INCENTIVE COACH	Rp 500.000,00	5	days	Rp 2.500.000,00
	INCENTIVE ASST.COACH	Rp 350.000,00	5	days	Rp 1.750.000,00
	INCENTIVE ASST.COACH	Rp 350.000,00	5	days	Rp 1.750.000,00
	INCENTIVE STAFF	Rp 200.000,00	5	days	Rp 1.000.000,00
	INCENTIVE STAFF	Rp 200.000,00	5	days	Rp 1.000.000,00
	INCENTIVE PLAYERS	Rp 3.500.000,00	5	days	Rp 17.500.000,00
	BONUS				
Total					\$127.400.000,00

Lampiran 11. Dokumentasi Program Pembinaan BK PON Futsal Putra DIY



Lampiran 12. Hasil Futsal Putra DIY pada BK PON 2023







Lampiran 13. Hasil Verbatim

4. Wawancara 1

Nama : Sasmitha Panduandaya

Jabatan : Pengurus 1 (Pengurus Asosiasi Futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

- a. Apakah fungsi pengurus pada pembinaan prestasi cabang futsal berjalan dengan baik?

Jawaban :

Alhamdulillah untuk kepengurusan sudah berjalan dari tahun 2022, artinya tingkat organisasinya berjalan disitu, dan memang ada fokus-fokus kearah pembinaan jadi ada sebuah program yang berjalan dengan baik saat sebelum event PON bahkan setelah event PON pun juga berjalan dengan baik.

- b. Apakah program pembinaan prestasi pada cabang olahraga futsal disusun oleh pengurus?

Jawaban :

Terus terang memang iya, dan beberapa akhir ini dari luar pihak kepengurusan AFP khususnya Asosiasi Futsal Provinsi itu dibantu beberapa komunitas sehingga pembinaan prestasi itu masih dalam area susunan AFP.

- c. Adakah pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan ini?

Jawaban :

Pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan tentunya ada komunitas-komunitas ada juga club-club yang memang fokus mewadahi usia-usia remaja dan untuk usia dini kita melibatkan sekolah-sekolah dalam membangun sebuah kompetisi yang cukup kompetitif.

- d. Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan?

Jawaban :

Tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan itu mungkin butuh waktu dibandingkan dengan provinsi yang lain, mungkin kita masih belum berada di level yang sama tapi kita sudah punya rencana untuk mengarah ke lebih baik terutama mewadahi para atlet-atlet muda untuk berkompetisi dan semakin sering berkompetisi.

Untuk di BK PON kemarin mungkin untuk target belum tercapai karena kita berharap bahwa kita akan lolos PON, tapi jika dilihat dari kompetitor seperti Jawa Timur dan Jawa Tengah yang berada di grup yang sama kita harus bekerja lebih keras lagi untuk kedepannya.

- e. Apakah pelatih di BK PON cabang olahraga futsal provinsi DIY ini ditunjuk melalui rapat pengurus?

Jawaban :

Untuk penunjukan itu memang ditunjuk oleh AFP jadi mungkin berdasarkan pengalaman dan kemampuan pelatih. Jadi karena kita mempersiapkan 2 tim yaitu putra dan putri siapa yang cukup berpengalaman di futsal putra, siapa yang berpengalaman di futsal putri itu berdasarkan keputusan dari pengurus AFP.

- f. Apa kriteria-kriteria untuk bisa menjadi pelatih BK PON cabang futsal provinsi DIY ini?

Jawaban :

Untuk saya pribadi persisnya saya kurang paham, tapi di tim pelatih kemarin semuanya sudah berpengalaman di liga profesional. Mungkin jika dibandingkan dengan pelatih-pelatih di DIY kami memiliki jam terbang di kasta tertinggi di DIY.

- g. Adakah upaya dari pengurus untuk meningkatkan kualitas dari pelatih maupun atlet itu sendiri?

Jawaban :

Untuk peningkatan kualitas memang sepertinya belum termasuk program AFP, namun beberapa pelatih cenderung sering mengikuti diskusi-diskusi dan mendapatkan pengalaman juga ketika liga. Jadi mungkin jika di luar formalitas kepengurusan pelatih selalu *upgrade*.

- h. Bagaimana proses rekrutmen atlet pada BK PON provinsi DIY?

Jawaban :

Untuk prosesnya waktu itu kita mengadakan kompetisi, dari situ kami menikmati performa para pemain yang kita harapkan dari seluruh DIY termasuk dari Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta itu kita melihat bibit-bibit dari sebuah kompetisi sehingga dilakukanlah pemanggilan dengan nama-nama yang sudah kami kantongi ditambah dengan seleksi umum. Sehingga ada 2 jalur seleksi yaitu seleksi undangan dan juga seleksi terbuka.

- i. Apakah pengurus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang program pembinaan prestasi ini?

Jawaban :

Alhamdulillahnya itu terkait PON kemarin *support* dari AFP dan KONI itu memaksimalkan sarana yang ada sehingga mungkin secara persiapan tidak terkendala. Namun yang bisa kita pertimbangkan yaitu bagaimana kompetitor seperti Jawa Timur misalnya mungkin melakukan persiapan bersama tim profesional, berbeda dengan DIY yang belum ada tim profesional disana. Tapi secara sarana dan prasarana sudah mencukupi, tinggal bagaimana *membooster* para pemain untuk bisa berada di level yang lebih tinggi itu kita memang belum bisa lebih baik dari provinsi lain.

- j. Darimanakah sumber dana yang diperoleh pengurus BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

BK PON sendiri itu memang ada anggarannya dari KONI dan dikelola dari pihak manager tim, sehingga dapat didistribusikan sesuai pada kebutuhan tim. Artinya memang tidak 100% dari KONI bisa kita manfaatkan dengan sarana dan prasarana yang cukup tapi memang atas bantuan dari manager kita mampu menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan pelatih.

- k. Adakah pihak yang dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan program pembinaan di BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Mungkin mitra itu lebih ke pemilik lapangan karena lapangan futsal sifatnya komersil, jadi kita bekerjasama dengan pihak lapangan, jersey, dan toko-toko olahraga yang kita dekati supaya proses latihan berjalan lancar.

1. Apa saja kendala yang ditemukan pengurus dalam melaksanakan program pembinaan prestasi?

Jawaban :

Untuk pembinaan prestasi memang kendalanya adalah skala prioritas, artinya dikalangan remaja yang rata-rata kelahiran 2005 itu pemain masih bersekolah sehingga kita kadang mengalami kesulitan terkait izin dari sekolah. Lalu ada jarak latihan karena ada beberapa pemain yang berada di kabupaten yang cukup jauh sehingga kita harus menyesuaikan waktu latihan dengan jadwal para atlet. Lalu kita juga tidak selalu bisa latihan di lapangan yang ideal karena akan cenderung memberatkan anggaran, sehingga diselang-selingkan dengan lapangan yang lebih kecil karena lebih murah. Dan mungkin karena anggaran belum bisa di level *training center* alhasil kita belum mampu mengontrol terkait waktu istirahat dan gizi yang harus terpenuhi oleh pemain, sehingga terkadang beberapa *recovery* dari pemain itu masih belum maksimal tapi terkadang kita seimbangkan dengan program-program ketika pemain sedang sekolah programnya kami buat ringan tapi ketika hari libur itu akan kita paksakan untuk lebih keras.

Lalu karena berkesinambungan dengan pemilihan pemain Porda, untuk Porda karena di tahun 2022 itu kelahiran maksimal adalah 2000 jadi banyak dari kabupaten mengirim pemain justru di atas 2005 yang dibutuhkan di PON, alhasil kita tidak menjaring pemain dari tim Porda. Dan bahkan regulasi dari PON itu diumumkan setelah Porda 2022 itu berlangsung, sehingga kita tidak bisa meneruskan dan harus membuat program kompetisi sehingga kita justru melakukan seleksi awal itu dari kompetisi yang umumnya memang kita rancang sesuai dengan kebutuhan BK PON.

- m. Apakah proses pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?

Jawaban :

Kalau harapan itu sudah ada perkembangan tapi untuk bisa berprestasi lebih tinggi memang harus ada upaya-upaya yang lebih lagi, dan dalam proses yang kita susun, *stakeholder-stakeholder* futsal secara nasional itu ada kompetisi-kompetisi yang menggulirkan usia pemain yang masih muda, sehingga harapannya mungkin ada sebuah rancangan dan juga sebuah kesadaran di masyarakat sehingga banyak pemain punya motivasi lebih.

- n. Apakah pengawasan selalu dilakukan pada saat proses pelaksanaan program pembinaan?

Jawaban :

Untuk pengawasan terkait program latihan itu secara teknis sudah, Cuma hal yang penting di luar itu seperti *recovery* memang kita belum berada di level itu. Namun kita sebagai pelatih selalu mengupayakan dengan sarana dan prasarana yang ada kita tetap memantau bagaimana kebutuhan pemain dan bagaimana latar belakang pemain agar kita bisa berusaha menyesuaikan dan berharap untuk anak-anak bisa berprestasi.

Untuk internal tim kita selalu melakukan pengawasan setiap latihan, mungkin terkait hal-hal di luar latihan yang belum bisa kita awasi.

- o. Apakah pengawasan dilakukan pada setiap sesi latihan?

Jawaban :

Untuk internal tim kita selalu melakukan pengawasan setiap latihan, mungkin terkait hal-hal di luar latihan yang belum bisa kita awasi.

- p. Apakah target prestasi yang sudah ditargetkan sudah tercapai?

Jawaban :

Untuk target prestasi mungkin belum karena idealnya kita masuk ke PON dan mendapat medali. Tapi memang untuk masuk ke PON pun kita masih kalah dalam persaingan, sehingga targetnya belum tercapai.

5. Wawancara 2

Nama : Aulia Rahmat Suatmaji

Jabatan : Pengurus 2 (Pengurus Asosiasi Futsal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

- a. Apakah fungsi pengurus pada pembinaan prestasi cabang olahraga futsal berjalan dengan baik?

Jawaban:

Fungsi pengurus pada pembinaan prestasi, tentu saja pengurus asosiasi futsal provinsi, adalah sebagai operator. Jadi, mereka yang menyelenggarakan atau yang menjadi operator pembinaan prestasi baik itu bina prestasi maupun kompetisi di lingkungan asosiasi futsal provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Apakah program pembinaan prestasi pada cabang olahraga futsal disusun oleh pengurus?

Jawaban:

Untuk program pembinaan prestasi seperti program asosiasi futsal provinsi lain ya, itu disusun di kongres biasa tahunan. Jadi nanti tiap komite itu menyodorkan program-programnya, kemudian nanti disetujui di kongres biasa. Kalau ee... program BK PON itu kombinasi dari komite kompetisi, komite kepelatihan, dan usia dini nanti berkolaborasi di sana. Programnya disusun saat kongres tahunan, begitu.

- c. Adakah pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan ini?

Jawaban:

Tentu saja, eee.. selain pengurus, AFP juga melibatkan ee.. pihak swasta, kemudian pemerintah, untuk mensukseskan proses pembinaan ini. Kita melibatkan swasta untuk menjadi sponsor dan pemerintah daerah, pemerintah provinsi, nanti membantu di baik administrasi atau mungkin misalnya ada ee.. sarana dan prasarana yang dipakai nah itu kita harus berkolaborasi dengan mereka. Tapi, tentu saja, yang lebih banyak dominan

kita melibatkan pihak swasta ya, untuk eee... pas latihan atau mungkin pas keberangkatan dan lain sebagainya.

- d. Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan?

Jawaban:

Bicara tujuan program pembinaan, tentu saja sudah tercapai dari target yang di awal kami canangkan dulu. Jadi, kami targetkan salah satu dari eee.. tim futsal putra atau putri itu lolos di PON. Akhirnya, kemarin Alhamdulillah, yang tim BK PON Putri lolos di PON setelah melalui kualifikasi di Sulawesi Selatan. Jadi, secara target sebenarnya sudah tercapai, karena mentargetkan salah satu dari dua tim BK PON yang kami kirim.

- e. Apakah pelatih di BK PON cabang olahraga futsal provinsi DIY ini ditunjuk melalui rapat pengurus?

Jawaban:

Penunjukan tim BK PON itu ditunjuk melalui rapat exco. Jadi, komite eksekutif bersama ketua dan wakil ketua menunjuk pelatih, wakil pelatih, dan jajaran official lainnya seperti pelatih kiper, pelatih fisik, dan sebagainya. Jadi, itu disusun di rapat exco.

- f. Apa kriteria-kriteria untuk bisa menjadi pelatih BK PON cabang futsal provinsi DIY ini?

Jawaban:

Tentu saja untuk kriteria pelatih BK PON itu harus sesuai dengan syarat yang dipersyaratkan oleh PON itu sendiri. Kalau untuk futsal, tentu saja pelatih minimal berlisensi AFC level 2. Jadi, setelah kita *collecting*, siapa saja pelatih yang mempunyai lisensi itu, kemudian kita rapatkan di rapat exco tersebut dan dipilih pelatih kepalanya siapa, wakil pelatih siapa, dan sebagainya. Jadi, yang paling utama tentu kriteria yang diutamakan adalah syarat lisensi tersebut.

- g. Adakah Upaya dari pengurus untuk meningkatkan kualitas dari pelatih maupun atlet itu sendiri?

Jawaban:

Asosiasi pusat provinsi untuk meningkatkan kualitas pelatih kami menyelenggarakan beberapa *license* tahun 2024. Kita menyelenggarakan lisensi pelatih nasional satu kali, pelatih AFC level 1 satu kali, pelatih AFC level 2 satu kali. Kami berharap, dan beruntungnya beberapa pelatih muda di yogyakarta itu ikut di kepelatihan ini. Di 2025 ini kami juga akan menyelenggarakan beberapa lisensi pelatih juga wasit untuk meningkatkan kualitas pelatih dan wasit di lingkungan asosiasi futsal provinsi DIY.

- h. Bagaimana proses rekrutmen atlet pada BK PON provinsi DIY?

Jawaban:

Rekrutmen pemain tentu saja kami melakukan secara terbuka dan akuntabel, Kami melakukan seleksi terbuka beberapa kali untuk menyaring pemain yang kami pilih. Jadi tidak ada penunjukkan secara langsung, tidak. Kami melakukan seleksi secara terbuka.

- i. Apakah pengurus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang program pembinaan prestasi ini?

Jawaban:

Kalau bicara sarana dan prasarana, tentu saja kalau bicara futsal di DIY mungkin belum ada ya. Sarana yang paling penting lapangan itu, yang khusus untuk futsal yang dari pemerintah daerah tentu belum ada. Kita harus bergantian dengan cabor lain di Gor Amongrogo. Kemarin kita beberapa kali latihan dapet jatah di sana. Jadi, untuk sarana dan prasarana yang memadai khusus untuk futsal dari pemerintah daerah mungkin belum ada. Jadi kita kembali lagi melibatkan pihak swasta yang memiliki lapangan untuk bekerja sama untuk program BK PON ini.

- j. Darimanakah sumber dana yang diperoleh pengurus BK PON cabor futsal provinsi DIY?

Jawaban:

Untuk sumber dana, satu dari KONI DIY ada beberapa item yang itu ditanggung oleh KONI DIY seperti biaya transport pemain dan pelatih, kemudian keberangkatan, hotel, dan sebagainya itu ditanggung oleh KONI DIY dan beberapa kekurangannya mungkin kita tambal sulam dari proposal

yang kita ajukan ke pihak swasta. Jadi tidak 100% itu dari KONI DIY tapi melibatkan pihak swasta, dalam hal ini kita mengajukan beberapa proposal ke mereka, contohnya seperti kemarin OYO, kita bekerja sama dengan OYO, kita dapat diskon jadi bisa dapat harga khusus saat kualifikasi BK PON di Makassar maupun Surabaya untuk tim Putra.

- k. Adakah pihak yang dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan program pembinaan di BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban:

Mitra swasta tentu sangat banyak ya, seperti lapangan kita bekerja sama dengan Jogokaryan Futsal, OYO untuk penginapan, *tactical board* kita disupport oleh Bara Tactical, kemudian pendanaan kami juga disupport oleh beberapa perusahaan. Jadi kami melibatkan banyak pihak selain support dari daerah yaitu KONI DIY.

- l. Apa saja kendala yang ditemukan pengurus dalam melaksanakan program pembinaan prestasi?

Jawaban:

Kalau bicara soal kendala, tentu saja ... eee mungkin karena tidak adanya stadion yang khusus futsal untuk tim BK PON jadi kita terbatas dalam hal latihan, jadi kita harus menyewa dengan harga khusus tentunya, dari pihak swasta. Jadi tidak bisa maksimal untuk persiapan latihan dan sebagainya. Misalnya kalau pelatih inginnya latihan setiap hari, kita tidak bisa melakukan itu karena keterbatasan dana yang ada. Jadi, mungkin yang paling krusial soal kendala mungkin soal ini, soal kita tidak punya lapangan khusus lapangan futsal yang dari AFP DIY atau KONI DIY jadi kita bisa menggunakan semaksimal mungkin.

- m. Apakah proses pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?

Jawaban:

eee...Apakah proses pembinaan sudah berjalan dengan baik, tentu saja kalau bicara ideal eee.. belum ya. Jadi, untuk kompetisi yang sebagai wadah kita untuk mencari pemain di AFP DIY juga kita belum ... melakukan

secara maksimal kompetisi dari baik *grassroot*, remaja, jadi kita baru beberapa kali mencoba melakukan, melaksanakan kompetisi di usia dini antar SD, kemudian beberapa kali di usia remaja. Jadi, kalau untuk bicara idealnya mungkin belum, tapi kita akan mencoba terus melakukan proses pembinaan melalui kompetisi di usia *grassroot* dan remaja sebagai ee.. bank pemain untuk kita mengambil untuk BK PON dan kompetisi lainnya.

- n. Apakah pengawasan selalu dilakukan pada saat proses pelaksanaan program pembinaan?

Jawaban:

Emmm.. program pembinaan dilakukan oleh KONI DIY, secara berkala, tidak setiap latihan ya. Jadi, eee.. dua kali sebulan mereka datang untuk observasi dan melakukan pengawasan. Pengurus dari Asosiasi Futsal Provinsi juga secara bergantian melakukan pengawasan, kalau di Asosiasi Futsal Provinsi DIY mungkin lebih tidak ke pengawasan tapi ee.. apa namanya.. Apa yang bisa dibantu dari saat proses pembinaan tersebut.

- o. Apakah pengawasan dilakukan pada setiap sesi latihan?

Jawaban:

Tapi untuk pengawasan inti, yaitu dari pihak KONI DIY yang dilakukan secara berkala, tidak setiap hari sesi latihan mereka datang.

- p. Apakah target prestasi yang sudah ditargetkan sudah tercapai?

Jawaban:

Sekali lagi untuk target, ee.. Sebenarnya tercapai, ee.. Target utama, target minimal, nah target minimal ya, kita lolos salah satu dari dua, futsal putra dan futsal putri, yang kita berangkatkan dan Alhamdulillah, kita lolos untuk tim putrinya. Meskipun kita memang berharap di awal ee.. Kita lolos untuk dua-duanya, tim futsal putra eee.. Di Surabaya dan tim futsal putri di Makassar. Alhamdulillah, target minimal salah satu tim itu lolos, tim futsal putri lolos ke PON Medan Aceh kemarin.

6. Wawancara 3

Nama : Afif Tamimi

Jabatan : Pelatih 1 (Kepala BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

a. Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di AFP DIY?

Jawaban :

Kalau saya kebetulan masuk dalam struktur kepengurusan di AFP mas

b. Apakah dalam Menyusun program pembinaan pelatih turut serta dilibatkan?

Jawaban :

Kalau untuk program pembinaan terkait dengan BK PON ini gak ada mas, kita cuma Menyusun program latihan untuk BK PON kemarin.

c. Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang hendak dilakukan kepada atlet?

Jawaban :

Rencana program latihan setiap sebelum mulai latihan disampaikan dulu saat *briefing* tapi kalo buat program pembinaan tidak.

d. Apakah pelatih menyampaikan tujuan program yang akan dilakukan kepada atlet?

Jawaban :

Untuk tujuan program latihan juga kami sampaikan ke pemain pada saat sebelum mulai berlatih

e. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim futsal putra BK PON DIY?

Jawaban :

Tidak mas, saya ditunjuk oleh AFP DIY mungkin karena selain lisensi dan pengalaman melatih kemarin juga membawa tim PORDA jadi juara.

f. Apakah ada yang membantu pelatih pada saat proses latihan?

Jawaban :

Ada mas, ada asisten pelatih, pelatih kiper, pelatih fisik, ada juga dibantu oleh manajer tim untuk terkait diluar teknisnya.

- g. Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam merekrut atlet?

Jawaban :

Untuk pemilihan pemain kami lakukan melalui turnamen yang diadakan AFP buat *scouting* pemain kemudian ada juga seleksi terbuka.

- h. Dari kabupaten mana saja atlet BK PON cabang futsal provinsi DIY ini?

Jawaban :

Semua kabupaten dan kota di DIY menyumbangkan pemainnya untuk futsal putra BK PON kemarin mas.

- i. Apakah sarana dan prasarana memenuhi standar kelayakan?

Jawaban :

Untuk sarpras sudah cukup baik terkait dengan peralatan jersey dan kebutuhan pemain yang lain, cuma mungkin selama persiapan kita lebih sering berlatih di lapangan yang ukurannya tidak standar dan lebih kecil daripada yang digunakan untuk bertanding di BK PON kemarin.

- j. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?

Jawaban :

Kalo untuk selama persiapan BK PON kemarin sih belum ada ya mas.

- k. Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik?

Jawaban:

Tidak ada masalah sih mas untuk hubungan dengan orang tua, malah kemarin ada orang tua atlet yang sengaja datang pada saat kita main di BK PON di Surabaya.

- l. Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?

Jawaban:

Kami juga mengkomunikasikan melalui *whatsapp* dan salah satunya juga menanyakan kepada orang tua atlet keberatan atau tidak karena selama persiapan jadwal latihannya kan sedikit bertabrakan dengan jadwal sekolah, tapi kemarin tidak ada orang tua atlet yang merasa keberatan sih mas.

- m. Apakah selama proses program pembinaan ini sudah sesuai dengan apa yang telah disusun?

Jawaban:

Kalo program pembinaan saya rasa masih belum sesuai sih mas, dan untuk program latihan juga belum berjalan dengan sesuai rencana yang sudah dibuat.

- n. Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih di BK PON 2023 ini?

Jawaban:

Kalo kesulitan yang paling menjadi *problem* lebih ke lapangan yang sering digunakan latihan karena ukurannya lebih kecil daripada lapangan yang digunakan pada saat pertandingan, walaupun sesekali kita juga latihan di lapangan yang ukurannya standar dan sekali melakukan latihan di goramongraga. Karena lebih sering latihan di lapangan kecil jadi latihan kurang maksimal dan perlu adaptasi lagi ketika bertanding dengan ukuran lapangan yang lebih besar atau standar.

- o. Apakah evaluasi dilakukan setiap sesi latihan?

Jawaban:

Untuk itu selalu ada evaluasi dari kami tim pelatih setelah latihan selesai.

- p. Siapa yang melakukan evaluasi pada saat program latihan dijalankan?

Jawaban:

Ada tim pelatih pastinya, ada juga dari AFP dan KONI yang memantau mas.

- q. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan khususnya untuk BK PON 2023 ini dapat tercapai?

Ya kalo dilihat secara hasil jelas targetnya tidak tercapai, karena kan target kita lolos PON dan membawa pulang medali. Kita juga belum pernah lolos PON kan.

- r. Apa target prestasi pelatih untuk tim futsal DIY pada edisi PON berikutnya?

Jawaban:

Ya kalo ditanya saya pasti akan jawab target prestasi lolos ke PON dan bisa membawa medali, tapi nanti kita juga belum tau untuk pelatih futsal DIY di

edisi BK PON berikutnya ada perubahan atau tidak, tapi kemungkinan ada sih mas.

7. Wawancara 4

Nama : Dalmaji

Jabatan : Pelatih 2 (Asisten Pelatih BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

a. Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di AFP DIY?

Jawaban:

Pelatih ee ada yang masuk kepengurusan AFP ada juga yang tidak.

b. Apakah dalam menyusun program pembinaan, pelatih turut serta dilibatkan?

Jawaban:

Untuk menyusun program pembinaan sementara ikut dilibatkan akan tetapi untuk PON berikutnya kedepannya belum tau karena kemungkinan akan ada pergantian pelatih.

c. Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang hendak dilakukan kepada atlet?

Jawaban:

Ya pelatih menyampaikan ke pemain

d. Apakah pelatih menyampaikan tujuan program yang akan dilakukan kepada atlet?

Jawaban:

Tujuan juga kami sampaikan ke atlet sebelum latihan dimulai biasanya

e. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim futsal putra BK PON provinsi DIY?

Jawaban:

Untuk pelatih ditunjuk dari AFP DIY mas

- f. Apakah ada yang membantu pelatih pada saat proses latihan?

Jawaban:

Ya, ada mas yang membantu proses latihan yaitu staff pelatih yang lainnya ada pelatih kiper, pelatih fisik dan juga manajemen tim.

- g. Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam merekrut atlet?

Jawaban:

Itu seratus persen diberikan kepada tim pelatih, jadi itu nanti tim pelatih menyeleksi dan mendapatkan pemain dari hasil seleksi tersebut.

- h. Dari kabupaten mana saja atlet BK PON cabor futsal provinsi DIY ini?

Jawaban:

Untuk atlet BK PON tahun 2023 itu dari Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta.

- i. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?

Jawaban:

Untuk lapangan standar kita memakai pihak swasta jadi harus membayar dan ada juga ada latihan yang di lapangan yang kecil, untuk di gor amongraga baru satu kali latihan untuk persiapan BK PON.

- j. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?

Jawaban:

Eee selama persiapan tidak ada hahaha.

- k. Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik?

Jawaban:

Untuk hubungan dengan orang tua terjalin dengan baik.

- l. Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?

Jawaban:

Dengan koordinasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui surat ataupun *whatsapp*.

- m. Apakah selama proses program pembinaan ini sudah sesuai dengan apa yang sudah disusun?

Jawaban:

Untuk proses pembinaan BK PON 2023 sudah sesuai yang disusun tim pelatih namun belum maksimal.

- n. Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih di BK PON 2023 ini?

Jawaban:

Masalah lapangan yang tidak standar, yang kedua penjadwalan karena banyak pemain yang masih duduk di bangku SMA jadi tabrakan jadwal sekolah dengan jadwal latihan.

- o. Apakah evaluasi dilakukan setiap sesi latihan?

Jawaban:

Ada dari tim pelatih terutama masalah teknis di lapangan dan taktik.

- p. Siapa yang melakukan evaluasi pada saat program latihan telah dijalankan?

Jawaban:

Pelatih kepala dan juga asisten pelatih dan juga pelatih kiper.

- q. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan khususnya untuk BK PON 2023 ini dapat tercapai?

Jawaban:

Dapat tercapai tapi belum maksimal artinya yang kita harapkan bisa lolos PON ternyata tidak lolos PON di tahun 2024.

- r. Apa target prestasi pelatih untuk tim futsal DIY pada edisi PON berikutnya?

Jawaban:

Targetnya ya lolos edisi PON berikutnya di tahun 2028 dan juga membawa pulang medali emas aamiin.

8. Wawancara 5

Nama : Januarko

Jabatan : Pelatih 3 (Pelatih Fisik BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

a. Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di AFP DIY?

Jawaban:

Tidak saya sendiri tidak masuk di pengurusan AFP DIY.

b. Apakah dalam Menyusun program pembinaan, pelatih turut serta dilibatkan?

Jawaban:

Kalo untuk dalam Menyusun program pembinaan mungkin iya tapi sejauh ini kalo dari saya sendiri belum terlalu terlibat karena belum ada komunikasi dengan pengurusan dengan saya sendiri ya tapi kurang tau kalo sama pelatih yang lain seperti itu.

c. Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang hendak dilakukan kepada atlet?

Jawaban:

Jelas karena sebelum kita mulai latihan kita akan menyampaikan program latihan dulu apa yang akan dilatih nantinya.

d. Apakah pelatih menyampaikan tujuan program yang akan dilakukan kepada atlet?

Jawaban:

Jelas pelatih sebelum memulai akan menyampaikan program latihannya juga, latihan ini tujuannya apa. Salah satunya ya lolos ke PON 2024.

e. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim futsal putra BK PON provinsi DIY?

Jawaban:

Kalo untuk menawarkan diri tidak ya tapi saya sendiri diajak oleh pelatih kepala dan asisten pelatih untuk bergabung di tim futsal putra BK PON DIY

f. Apakah ada yang membantu pelatih pada saat proses latihan?

Jawaban:

Jelas karena pelatih kepala akan dibantu oleh para asistennya baik pelatih fisik yaitu saya sendiri, maupun pelatih kiper semuanya saling membantu.

- g. Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam merekrut atlet?

Jawaban:

Jelas karena dari pengurus sendiri menanyakan bagaimana system perekrutan pemainnya nah sistemnya melalui seleksi dengan kalo tidak salah itu melalui dua tahap seleksi setelah didapatkan kemudian dikerucutkan lagi sesuai dengan kuota pemain untuk BK PON jadi melalui seleksi terbuka.

- h. Dari kabupaten mana saja atlet BK PON cabor futsal provinsi DIY ini?

Jawaban:

Alhamdulillahnya hamper semua kabupaten itu semua berpartisipasi baik dari gunung kidul, kulon progo, sleman, Bantul, dan jogja pun ada.

- i. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?

Jawaban:

Kalo dilihat dari segi lapangan tidak standar ya tidak sesuai dengan lapangan yang nantinya akan digunakan di BK PON tapi untuk peralatan seperti bola dll sudah cukup terpenuhi dan juga jersey juga terpenuhi hanya saja lapangan yang jadi masalah paling berpengaruh selama proses persiapan BK PON nya sih.

- j. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?

Kalo pada saat proses persiapan kemarin jujur saja kalo dari saya sendiri belum ada, tapi kita dapet semacam uang saku sebelum berangkat ke pertandingan BK PON.

- k. Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik?

Jawaban:

Saya lihat cukup baik ya hubungan dengan orang tua atlet sering komunikasi, apalagi kemarin juga ada orang tua atlet yang menyusul untuk hadir dan menonton di *venue* BK PON futsal di Surabaya itu juga

sebagai bentuk baiknya komunikasi antara staff pelatih dengan orang tua atlet.

- l. Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?

Jawaban:

Ya melalui komunikasi seperti baik latihan progresnya sampai pelaksanaannya kiat komunikasikan.

- m. Apakah selama proses program pembinaan ini sudah sesuai dengan apa yang sudah disusun?

Jawaban:

Kalo dari saya sendiri sebagai pelatih fisik, ini cukup sesuai hanya saja hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan ya.

- n. Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih di BK PON 2023 ini?

Jawaban:

Pertama banyak pemain yang jadwalnya bertabrakan dengan jadwal sekolah, kedua dari sarpra kan di BK PON lapangan yang digunakan untuk pertandingan besar tapi yang kita gunakan selama latihan itu kecil, selanjutnya untuk gym sebenarnya sudah dibantu oleh STTKD juga tapi alatnya masih yang seadanya jadi juga kurang maksimal.

- o. Apakah evaluasi dilakukan setiap sesi latihan?

Jawaban:

Evaluasi dilakukan oleh tim pelatih terkait dengan taktik dan strategi kalo saya lebih ke kondisi pemain terkait fisik.

- p. Siapa yang melakukan evaluasi pada saat program latihan telah dijalankan?

Jawaban:

Kalo setelah latihan ya pelatih, kalo dari pengurus yang saya tau muncul sekali kemudian lama tidak muncul lagi dari KONI ataupun AFPnya.

- q. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan khususnya untuk BK PON 2023 ini dapat tercapai?

Jawaban:

Kalo dilihat dari target memang belum tercapai untuk lolos ke PON 2024 kemarin

- r. Apa target prestasi pelatih untuk tim futsal DIY pada edisi PON berikutnya?

Jawaban:

Pengen lolos sampai PON dan bisa bersaing dengan provinsi yang lain dan semoga rezekinya bisa meraih medali untuk PON edisi berikutnya.

9. Wawancara 6

Nama : Gigih Ma'ruf Ismail

Jabatan : Pemain 1 (Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

- a. Bagaimana kualitas dari pelatih BK PON 2023?

Jawaban :

Kalau kualitas dari pelatih itu sangat bagus. Sangat puas dengan arahan pelatih maupun penyampaian materi dan juga praktek dalam materi tersebut.

- b. Bagaimana kualitas dari staf BK PON 2023?

Jawaban :

Kalau dari staff juga menurut saya ya termasuk bagus banget ke pemainnya

- c. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Saya kenal futsal dari pelatih SMA dulu terus terpantau sama pelatih-pelatih yang sudah punya nama ketika ikut turnamen, terus di panggil untuk ikut seleksi terbuka BK PON dan Alhamdulillah lolos.

- d. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Kalau di bilang terpenuhi sih tidak terpenuhi seperti dari segi konsumsi dan pelatihan masih kurang.

- e. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di BK PON provinsi DIY ini?

Jawaban :

Alhamdulillah sangat mendukung.

- f. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan?

Jawaban:

Dari segi lapangan itu terlalu kecil dan tidak sesuai dengan yang nanti digunakan di pertandingan buat latihan selama persiapan BK PON, ya mungkin ada sesekali di lapangan yang ukuran standar tapi lebih sering di lapangan yang kecil. Ya kalo peralatan seperti bola dan lainnya aman sih mas, kita juga ada latihan di gym. Cuma paling y aitu tadi sih mas masalah lapangan yang paling kerasa.

- g. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan?

Jawaban :

Sangat menarik, seru, dan mudah dicerna oleh pemain BK PON Putra. Pelatih selalu memberikan arahan mengenai program latihan yang akan dilaksanakan pada latihan yang akan dijalani hari itu. Biasanya pelatih memberikan arahan program sebelum dilakukan pemanasan dan dilanjutkan dengan latihan inti.

- h. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Selama menjadi atlet di BK PON DIY saya merasa sangat nyaman karena kenyamanan juga menjadi prioritas utama di BK PON DIY.

- i. Apa tantangan terbesar anda selama menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Selalu ada tantangan karena pemain dituntut untuk mengeksplor pikirannya dan mempraktekkan teknik-teknik yang telah dikuasi. Selain itu jarak ke tempat latihan juga cukup jauh. Di awal latihan juga sempat terkendala perizinan pihak sekolah karena bukan dari kelas khusus olahraga dan jadwalnya di jam sekolah.

- j. Apakah ada prestasi yang sudah didapatkan selama menjadi atlet BK PON DIY?

Jawaban :

Ada, turnamen-turnamen.

- k. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang dicapai?

Jawaban :

Liga pelajar sebagai juara di tahun 2023 dan kedua liga nusantara di tahun 2023 di regional dan yang ketiga liga nusantara sebagai juara di regional sebagai juara di tahun 2024 dan keempat liga Bantul yang diadakan AFK Bantul.

10. Wawancara 7

Nama : Rofiq Ma'ruf

Jabatan : Pemain 2 (Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

- a. Bagaimana kualitas dari pelatih BK PON 2023?

Jawaban :

Menurut saya kualitas pelatih BK PON DIY cukup baik, pelatihnya memiliki banyak variasi, skema, dan visi bermainnya cukup baik.

- b. Bagaimana kualitas dari staf BK PON 2023?

Jawaban :

Staff pelatih juga sama baiknya, saling membantu, saling *mensupport* pelatih dan pemain agar tetap percaya diri saat bermain.

- c. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Prosesnya cukup panjang. Pertama ada seleksi terbuka ratusan orang sampai akhirnya seleksi tahap ketiga menjadi 14 pemain dan Alhamdulillah karena saya konsisten latihan dan kerja keras akhirnya saya bisa terpilih dan dapat mengikuti BK PON DIY Putra 2023.

- d. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Menurut saya kebutuhan pemain cukup dipenuhi, mulai dari lapangan, fasilitas bola, air minum, makan, dan uang bensin terpenuhi semua.

- e. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di BK PON provinsi DIY ini?

Jawaban :

Orang tua sangat mendukung karena kebetulan keluarga juga ada yang pemain futsal.

- f. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan?

Jawaban:

Untuk selama persiapan kemarin latihan kita pake dua lapangan mas ada di jogoryan sama lapangan futsal di kampus STTKD, kalo yang jogokaryan enak lapangannya sesuai standar kalo yang satunya itu masalahnya ukurannya lebih kecil dari ukuran standar mas.

- g. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan?

Jawaban :

Program latihan selalu disampaikan oleh pelatih sebelum latihan di mulai. Contohnya hari ini Latihan materi A, sebelum Latihan disampaikan materinya terlebih dahulu.

- h. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Sangat nyaman, karena juga menjadi tantangan buat saya untuk menjaga kondisi tubuh dengan konsisten agar tidak sakit selama 6 bulan menjalani persiapan.

- i. Apakah tantangan terbesar anda selama menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Tantangannya yaitu sulit konsisten karena biasanya pemain muda masih banyak naik turunnya.

Alhamdulillah tidak ada kendala sedikit pun dalam mengikuti babak kualifikasi BK PON.

- j. Apakah ada prestasi yang sudah didapatkan selama menjadi atlet BK PON DIY?

Jawaban :

Ada, turnamen.

- k. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang dicapai?

Jawaban :

Prestasi paling tinggi ikut di BK PON, Juara 3 AFP DIY U17, juara 2 liga nusantara 2024, juara 1 AFK Bantul 2019, juara 1 AFK kota 2019.

- l. Apa yang menjadi target di BK PON DIY?

Jawaban :

Semua staff, pelatih, dan manager menargetkan lolos namun kemarin tidak memenuhi target.

11. Wawancara 8

Nama : Dimas Chrystian Alfrido

Jabatan : Pemain 3 (Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

a. Bagaimana kualitas dari pelatih BK PON 2023?

Jawaban :

Kualitas pelatih BK PON 2023 baik, bagus, berpengalaman, dan punya lisensi.

b. Bagaimana kualitas dari staff BK PON 2023?

Jawaban :

Kalau kualitas sama baiknya, bagus.

c. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Kalau prosesnya saya mengikuti dari seleksi terbuka dan saya diterima, prosesnya sekitar 2 bulanan.

d. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Kalau kebutuhan di penuhi namun lapangannya kurang memadai karena kecil dan tidak sesuai standar. Kita latihannya di Kampus STTKD.

e. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di BK PON provinsi DIY ini?

Jawaban :

Basic awal saya itu sepak bola sehingga sama orang tua tidak diperbolehkan, namun saya mencoba menjelaskan dan memberikan pengertian ke orang tua akhirnya diperbolehkan dan di dukung.

f. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan?

Jawaban :

Sarana dan prasarananya cukup baik, ada tempat *gym* juga.

- g. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan?

Jawaban :

Pelatih menjelaskan terlebih dahulu program latihannya sebelum memulai sesi latihan.

- h. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Nyaman karena membawa nama DIY.

- i. Apakah tantangan terbesar anda selama menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Tantangannya yaitu mengatur waktu antara sekolah dan latihan karena waktunya tabrakan. Latihannya biasanya jam 14.00 WIB, kadang pagi juga.

- j. Apakah ada prestasi yang sudah didapatkan selama menjadi atlet BK PON DIY?

Jawaban :

Ada, turnamen-turnamen.

- k. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang dicapai?

Jawaban :

Juara 2 Liga Nusantara 2024, juara 1 AFK Bantul, juara 1 AFK Kota Yogyakarta, juara 2 AFK Sleman.

12. Wawancara 9

Nama : Rasya

Jabatan : Pemain 4 (Pemain BK PON Futsal Putra Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jenis Kelamin : Laki-laki

- a. Bagaimana kualitas dari pelatih BK PON 2023?

Jawaban :

Kualitas baik, materi mudah dipahami, dan tegas.

- b. Bagaimana kualitas dari staf BK PON 2023?

Jawaban :

Staffnya juga bagus, sat set, kalau ada yang cedera juga segera ditangani, dan peralatan lengkap.

- c. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Awalnya turnamen di AFP DIY di Planet Futsal dan dilirik sama *talent scouting* dari staff pelatih Pra-PON diminta untuk ikut seleksi 3x, Alhamdulillah lolos.

- d. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Sudah terpenuhi dari Jersey, latihan, lapangan, dan fasilitasi latihan lainnya sudah cukup.

- e. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di BK PON provinsi DIY ini?

Jawaban :

Sangat mendukung karena cita-cita dari kecil.

- f. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan?

Jawaban :

Sudah karena dalam latihan kemarin ada fasilitas *gym*, latihan fisik di *outdoor* dan *indoor*. Namun lapangan yang digunakan lebih kecil dari standar.

- g. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan?

Jawaban :

Sebelum latihan disampaikan materinya apa.

- h. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet BK PON cabang futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Sangat nyaman karena bisa mewakili DIY, apalagi saya yang fokusnya dulu di sepak bola lalu pindah ke futsal itu rasanya baru.

- i. Apa tantangan terbesar anda selama menjadi atlet BK PON futsal provinsi DIY?

Jawaban :

Kendalanya karena ada tuntutan harus lolos di PON sedangkan DIY belum pernah lolos di PON. Selama latihan biasanya pulang sekolah langsung berangkat latihan karena jarak rumah yang cukup jauh. Jadwal sekolah juga bertabrakan terus dengan jadwal latihan namun ada surat ijin resmi dari PSSInya, dan kebetulan sekolah saya ada kelas khusus olahraga jadi untuk atlet-atlet yang berkepentingan boleh ijin.

- j. Apakah ada prestasi yang sudah didapatkan selama menjadi atlet BK PON DIY?

Jawaban :

Ada, turnamen dari AFP Daerah selalu juara 1 terus.

- k. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang dicapai?

Jawaban :

Menjadi pemain di BK PON, Juara di AFP.